

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2024/
*31 DECEMBER 2024***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

PT J.P.MORGAN SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Edmond
Alamat kantor : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Nomor Telepon: 5291-8099
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Rudy Kusumo
Alamat kantor : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Nomor Telepon: 5291-8099
Jabatan : Direktur
3. Nama : Arya B. Darmawan
Alamat kantor : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Nomor Telepon: 5291-8099
Jabatan : Direktur
4. Nama : Tan Anny Yalina
Alamat kantor : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Nomor Telepon: 5291-8099
Jabatan : Komisaris Independen

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;

**DIRECTORS' AND BOARD OF
COMMISSIONERS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

We, the undersigned.

1. Name : Edmond
Office address : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Telephone : 5291-8099
Title : President Director
2. Name : Rudy Kusumo
Office address : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Telephone : 5291-8099
Title : Director
3. Name : Arya B. Darmawan
Office address : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Telephone : 5291-8099
Title : Director
4. Name : Tan Anny Yalina
Office address : The Energy Building 6th fl.
SCBD Lot 11A,
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53,
Jakarta 12190
Telephone : 5291-8099
Title : Independent Commissioner

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia (the "Company");
2. The financial statements of like Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN
KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK
TAHUN -TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023**

PT J.P.MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**DIRECTORS' AND BOARD OF
COMMISSIONERS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024 AND 2023**

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
- b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

3. a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;
- b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 25 Maret/March 2025



Edmond
Presiden Direktur / President Director

Arya B. Darmawan
Direktur / Director

Rudy Kusumo
Direktur / Director

Tan Anny Yalina
Komisaris Independen / Independent Commissioner



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF**

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan" pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as at 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibility for the Audit of the Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Kantor Akuntan Publik Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id

Nomor Izin Usaha: KEP-315/KM.1/2024.

00334/2.1457/AU.1/09/1124-2/1/III/2025



Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Pengoperasian atas Sistem Teknologi Informasi (“TI”) dan pengendalian dalam kegiatan perantara perdagangan efek

Perusahaan mencatatkan pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek sebesar Rp 201.759.616.162 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024. Pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek diproses oleh sistem TI perantara perdagangan efek. Sistem TI perantara perdagangan efek memfasilitasi pemrosesan transaksi dalam jumlah yang signifikan, secara otomatis menghitung pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek.

Kami menentukan area ini sebagai hal audit utama karena Perusahaan sangat bergantung pada infrastruktur, sistem dan pengendalian TI untuk proses pelaporan keuangan atas kegiatan perantara perdagangan efek.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Operation of Information Technology (“IT”) systems and controls over brokerage activities

The Company recorded revenue from brokerage activities of Rp 201,759,616,162 for the year ended 31 December 2024. Revenue from brokerage activities is processed by the brokerage IT system. The brokerage IT system facilitates the processing of a significant volume of transactions, and automatically calculates the revenue from these activities.

We determine this area as key audit matter since the Company is heavily reliant on its IT infrastructure, systems and controls for the financial reporting processes of brokerage activities.

Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman lingkungan TI dan pengendalian TI yang mendukung proses pelaporan keuangan yang dilakukan oleh grup IT auditor kami atas kegiatan perantara perdagangan efek. Kami menilai efektivitas desain, implementasi dan pengoperasian dari pengendalian utama atas sistem TI yang relevan, yang mencakup hal-hal berikut:

1. Pengendalian atas manajemen perubahan: Proses dan pengendalian yang digunakan untuk mengembangkan, menguji dan melakukan otorisasi perubahan pada fungsi dan konfigurasi di dalam sistem;
2. Pengendalian atas keamanan akses: Pengendalian hak akses yang dirancang untuk memberlakukan pemisahan tugas, mengatur penggunaan akun umum dan istimewa, untuk memastikan bahwa semua transaksi yang terjadi sudah melalui mekanisme yang terotorisasi; dan
3. Pengendalian terkait operasional TI: Pengendalian atas operasional digunakan untuk memeriksa bahwa setiap masalah yang timbul telah dikelola dengan tepat.

How our audit addressed the Key Audit Matter

We understood the IT environment and IT controls supporting the financial reporting process performed by our Group IT auditor over brokerage activities. We assessed the effectiveness of the design, implementation and operation of the key IT controls of the relevant systems, which included the following:

1. *Change management controls: The processes and controls used to develop, test and authorise changes to the functionality and configurations within systems;*
2. *Access security controls: The access controls designed to enforce segregation of duties, govern the use of generic and privileged accounts, to ensure all transactions occurred is through authorised process; and*
3. *IT operation related controls: The controls over operations used to check that any issues that arise are managed appropriately.*



Kami melibatkan spesialis IT kami untuk menguji pengendalian relevan yang bergantung pada TI yang mendukung proses pelaporan keuangan pada kegiatan perantara perdagangan efek, termasuk penghitungan otomatis, pemrosesan transaksi dan perpindahan data antar sistem yang relevan. Untuk menilai keakuratan dan keterjadian pendapatan dari kegiatan perantara perdagangan efek, kami menguji konfigurasi sistem yang relevan dan keluaran sistem berdasarkan uji petik atas pengendalian sistem aplikasi TI perantara perdagangan efek, termasuk:

- Penghitungan otomatis komisi perantara perdagangan efek;
- Rekonsiliasi data otomatis antara sistem TI perantara perdagangan efek Perusahaan dengan sistem TI PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; dan
- Pembentukan jurnal otomatis untuk transaksi kegiatan perantara perdagangan efek.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

We engaged our IT specialist to test relevant IT dependent controls that supported the financial reporting process over brokerage activities, including automated calculations, transaction processing and the data interfaces between relevant systems. To assess the accuracy and occurrence of revenue from brokerage activities, we tested the relevant system configurations and system outputs on a sample basis of the brokerage IT system application controls, including the:

- *Automatic calculation of brokerage commissions;*
- *Automatic data reconciliation between brokerage IT system of the Company and the IT system of PT Kustodian Sentral Efek Indonesia; and*
- *Creation of automatic journals for brokerage transactions.*

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.



Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*



- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.



Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

JAKARTA,
25 Maret/March 2025

Jimmy Pangestu, S.E., CPA

Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.1124



J.P. Morgan Sekuritas Indonesia
00334/2.1457/AU.1/09/1124-2/1/III/2025

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023¹⁾</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	4,24a	1,064,808,403,145	939,702,731,841	Cash and cash equivalents
Portofolio efek	5	189,546,975	163,707,346	Securities portfolio
Piutang transaksi perantara pedagang efek				Receivable from brokerage activities
Pihak ketiga	6a	594,844,916,201	437,167,277,596	Third parties
Pihak berelasi	6b,24a	597,170,670,205	975,453,521,600	Related party
Piutang lain-lain	7,24a	1,511,840,714	117,591,181	Other receivables
Biaya dibayar dimuka	8	1,098,465,564	3,465,130,907	Prepayments
Restitusi pajak	17a	6,323,663,076	6,323,663,076	Claim for tax refund
Aset takberwujud	9	10,500,000,000	10,500,000,000	Intangible assets
Aset hak-guna - bersih	10b	3,737,795,787	4,634,875,787	Right-of-use assets - net
Aset tetap - bersih	10a	544,586,928	993,056,458	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	17d	9,855,671,254	9,131,051,530	Deferred tax assets
Aset lain-lain	11	743,373,000	743,373,000	Other assets
JUMLAH ASET		<u>2,291,328,932,849</u>	<u>2,388,395,980,322</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang usaha	12	19,533,406,394	23,750,135,780	Account payable
Utang transaksi perantara pedagang efek				Payable from brokerage activities
Pihak ketiga	13a	20,028,057,594	227,778,266,829	Third parties
Pihak berelasi	13b,24b	725,435,271,602	749,576,495,301	Related party
Utang pajak	17b	8,211,565,898	5,170,975,719	Taxes payables
Beban akrual	14	20,608,979,696	16,298,695,271	Accrued expenses
Utang sewa	15	3,496,313,092	4,423,917,028	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	16	24,166,812,000	24,751,981,000	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>821,480,406,276</u>	<u>1,051,750,466,928</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Nilai nominal Rp 500.000 per saham				Par value of Rp 500,000 per share
Modal dasar - 484.544 saham				Authorised capital - 484,544 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 121.136 saham	18	60,568,000,000	60,568,000,000	Issued and fully paid 121,136 shares
Tambahan modal disetor		75,033,277,660	75,033,277,660	Additional paid-in capital
Cadangan program kompensasi berbasis saham	27	66,206,808,976	62,111,779,358	Stock-based compensation program reserve
Saldo laba	23			Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		12,000,000,000	12,000,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		<u>1,256,040,439,937</u>	<u>1,126,932,456,376</u>	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		<u>1,469,848,526,573</u>	<u>1,336,645,513,394</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>2,291,328,932,849</u>	<u>2,388,395,980,322</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

¹⁾ Disajikan Kembali (Lihat Catatan 30)

¹⁾ Restated (Refer to Note 30)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2024	2023	
PENDAPATAN USAHA	19,24c	214,262,500,570	177,268,822,206	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA	21,24d	(104,541,467,767)	(101,581,260,291)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		<u>109,721,032,803</u>	<u>75,687,561,915</u>	OPERATING INCOME
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga	20,24e	37,971,923,559	32,709,111,945	Interest income
Labal/(rugi) selisih kurs - bersih		(460,914,080)	8,709,519	Foreign exchange gain/(loss) - net
Pendapatan atas jasa manajemen dan penasehat keuangan	22,24e	14,951,782,701	2,877,322,279	Management and advisory fees
Lain-lain - bersih	22,24e	(3,422,436,486)	2,684,173,138	Others - net
PENDAPATAN LAIN-LAIN - BERSIH		<u>49,040,355,694</u>	<u>38,279,316,881</u>	OTHER INCOME - NET
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		158,761,388,497	113,966,878,796	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	17c	(29,471,092,416)	(18,359,849,412)	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		<u>129,290,296,081</u>	<u>95,607,029,384</u>	NET INCOME
(BEBAN)/PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE)/INCOME:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja	16	(233,734,000)	1,918,545,000	Remeasurements of - post employment benefit obligation
- Pajak penghasilan terkait	17d	51,421,480	(422,079,900)	Related to income tax -
(Beban)/penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		<u>(182,312,520)</u>	<u>1,496,465,100</u>	Other comprehensive (expense)/income, net after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>129,107,983,561</u>	<u>97,103,494,484</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM		<u>1,065,810</u>	<u>801,607</u>	EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan program kompensasi berbasis saham/ Stock-based compensation program reserve	Saldo laba/Retained earnings		Jumlah/ Total	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum diitentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 31 Desember 2022	<u>60,568,000,000</u>	<u>75,033,277,660</u>	<u>59,523,402,126</u>	<u>12,000,000,000</u>	<u>1,029,828,961,892</u>	<u>1,236,953,641,678</u>	Balance at 31 December 2022
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	95,607,029,384	95,607,029,384	Net income for the year
Opsi saham 27	-	-	2,588,377,232	-	-	2,588,377,232	Stock option
Penghasilan komprehensif lainnya - bersih	-	-	-	-	1,496,465,100	1,496,465,100	Other comprehensive income - net
Saldo 31 Desember 2023	<u>60,568,000,000</u>	<u>75,033,277,660</u>	<u>62,111,779,358</u>	<u>12,000,000,000</u>	<u>1,126,932,456,376</u>	<u>1,336,645,513,394</u>	Balance at 31 December 2023
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	129,290,296,081	129,290,296,081	Net income for the year
Opsi saham 27	-	-	4,095,029,618	-	-	4,095,029,618	Stock option
Beban komprehensif lainnya - bersih	-	-	-	-	(182,312,520)	(182,312,520)	Other comprehensive expenses - net
Saldo 31 Desember 2024	<u>60,568,000,000</u>	<u>75,033,277,660</u>	<u>66,206,808,976</u>	<u>12,000,000,000</u>	<u>1,256,040,439,937</u>	<u>1,469,848,526,573</u>	Balance at 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kegiatan perantara perdagangan efek		201,677,782,647	175,466,356,636	Proceed from brokerage commissions
Penerimaan jasa manajemen, penasehat keuangan dan penjamin emisi		25,964,032,758	5,940,689,225	Proceed from management, advisory and underwriting fee
Penjualan/(pembelian) efek-efek yang diperdagangkan - bersih		(752,904,158)	(274,201,961)	Proceeds from/(purchase of) trading securities - net
Penerimaan dari/(pembayaran ke) nasabah - bersih		218,683,387,800	(450,161,978,357)	Receipt from/(payment to) customer - net
(Pembayaran ke)/penerimaan dari lembaga kliring dan penjaminan - bersih		(233,269,091,325)	439,536,228,031	(Payment to)/receipt from clearing house and guarantee institution - net
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(81,805,067,622)	(80,426,042,660)	Payment to suppliers and employees
Pembayaran pajak kini		(26,309,796,452)	(27,956,229,317)	Payment income tax
Pembayaran pajak lainnya		(793,904,029)	(1,193,047,784)	Payment other tax
Pembayaran lainnya - bersih		<u>(13,497,620,298)</u>	<u>(26,242,919,639)</u>	Other payment - net
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		<u>89,896,819,321</u>	<u>34,688,854,174</u>	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	20	35,905,304,984	32,709,111,945	Receipt from interest income
Perolehan aset tetap	10a	<u>(255,208,960)</u>	<u>(26,700,000)</u>	Acquisition of fixed assets
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi		<u>35,650,096,024</u>	<u>32,682,411,945</u>	Net cash flows provided from investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa	10b	<u>(2,775,550,970)</u>	<u>(2,808,314,271)</u>	Payment of lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(2,775,550,970)</u>	<u>(2,808,314,271)</u>	Net cash flows used to financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>122,771,364,375</u>	<u>64,562,951,848</u>	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	4	<u>939,702,731,841</u>	<u>875,365,135,698</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KERUGIAN TRANSAKSI MATA UANG ASING TERHADAP KAS DAN SETARA KAS		<u>2,334,306,929</u>	<u>(225,355,705)</u>	EXCHANGE LOSS ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	4	<u><u>1,064,808,403,145</u></u>	<u><u>939,702,731,841</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT 31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia ("Perusahaan") adalah sebuah perusahaan patungan yang didirikan pada tanggal 12 Mei 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Anggaran dasar Perusahaan telah diperbaharui pada tanggal 15 Agustus 2001 mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Jardine Fleming Nusantara menjadi PT J.P. Morgan Securities Indonesia. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 4 September 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta keputusan pemegang saham No. 39 tanggal 20 Desember 2016 dari Notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan susunan kepengurusan Direksi Perusahaan dan perubahan nama Perusahaan dari PT J.P. Morgan Securities Indonesia menjadi PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia.

Berdasarkan akta pernyataan keputusan para pemegang saham No. 49 tanggal 19 Februari 2021 dari Notaris Mala Mukti, S.H., LL.M., pemegang saham telah menyetujui penjualan dan pengalihan saham dari J.P. Morgan Overseas Capital Corporation dan J.P. Morgan Indonesia Holdings (B.V.I) Limited kepada J.P. Morgan Securities Asia Pte. Ltd. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan tanggal 22 Februari 2021 No. AHU-AH.01.03-0113522.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi perdagangan efek, termasuk didalamnya bertindak sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perantara pedagang efek dan penjamin emisi saham dari Ketua BAPEPAM-LK masing-masing melalui surat keputusan No. KEP-54/PM/1992 dan No. KEP-55/PM/1992 tanggal 25 Februari 1992.

1. GENERAL INFORMATION

PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia (the "Company") is a joint venture company established on 12 May 1989 and approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia. The Articles of Association were amended on 15 August 2001 regarding the change of the Company's name from PT Jardine Fleming Nusantara to PT J.P. Morgan Securities Indonesia. This change was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia on 4 September 2001.

The Company's Articles of Association was amended several times, most recently by Deed of Shareholders Resolutions No. 39 dated 20 December 2016 of Notary Jose Dima Satria S.H., M.Kn., the shareholders approved the changes of the Company's Board of Directors and changes of the name of the Company from PT J.P. Morgan Securities Indonesia into PT J.P. Morgan Sekuritas Indonesia.

Based on the deed of the decision of the shareholders No. 49 dated 19 February 2021 from Notary Mala Mukti, S.H., LL.M., the shareholders have approved the sale and transfer of shares from J.P. Morgan Overseas Capital Corporation and J.P. Morgan Indonesia Holdings (B.V.I) Limited to J.P. Morgan Securities Asia Pte. Ltd. This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the Decree dated 22 February 2021 No. AHU-AH.01.03-0113522.

According to article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of Company's activities comprises of securities trading, including securities brokerage and underwriting and other related activities allowed by the regulations.

The Company obtained its licenses for securities brokerage and underwriting and investment management from the Chairman of BAPEPAM-LK in his Decision Letter No. KEP-54/PM/1992 and No. KEP-055/PM/1992 dated 25 February 1992.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT 31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

Perusahaan berlokasi di Energy Building, lantai 6, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

Pengendali akhir Perusahaan adalah JPMorgan Chase & Co. Inc., New York ("JPMorgan Chase").

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

2024

Direksi:

Presiden Direktur	Edmond
Direktur	Rudy Kusumo
Direktur	Arya Budhi Darmawan ²⁾

Dewan Komisaris:

Komisaris	-
Komisaris	
Independen	Tan Anny Yalina

- 1) Berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 83 tanggal 30 Oktober 2023 dari Notaris Yulia S.H., pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Arun Chandramouli sebagai Komisaris.
- 2) Berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 10 tanggal 1 April 2024 dari Notaris Yulia S.H., pemegang saham telah menyetujui pengangkatan Arya Budhi Darmawan sebagai Direktur.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki masing-masing 28 dan 27 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

The Company is located at Energy Building, 6th floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta, Indonesia.

The Company's ultimate holding company is JPMorgan Chase & Co. Inc., New York ("JPMorgan Chase").

As at 31 December 2024 and 2023, the members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners are as follows:

2023

Board of Directors:

Edmond	President Director
Rudy Kusumo	Director
-	Director

Board of Commissioners:

Arun Chandramouli ¹⁾	Commissioner
	Independent
Tan Anny Yalina	Commissioner

- 1) Based on Deed of Shareholders Resolutions No. 83 dated 30 October 2023 of Notary Yulia S.H., the shareholders approved to discharged Arun Chandramouli as Commissioner.
- 2) Based on Deed of Shareholders Resolutions No. 10 dated 1 April 2024 of Notary Yulia S.H., the shareholders approved to appoint Arya Budhi Darmawan as Director.

As at 31 December 2024 and 2023, the Company has 28 and 27 employees respectively (unaudited).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah seperti dijabarkan dibawah ini.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 25/SEOJK.04/2021 tanggal 13 Oktober 2021 tentang Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

The material accounting policies applied in the preparation of these financial statements are set out below.

a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards.

The financial statements have also been prepared and presented in accordance with the Circular Letter of Indonesia Financial Services Authority or "OJK" No. 25/SEOJK.04/2021 dated 13 October 2021 regarding Accounting Guidelines for Securities Company.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
a. Dasar penyusunan laporan keuangan
(lanjutan)

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, yang diukur berdasarkan nilai wajar.

Laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas di bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 2d untuk informasi mata uang fungsional Perusahaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa *item* pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)
a. Basis for preparation of the financial
statements (continued)

The financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for the financial assets and liabilities held at fair value through profit or loss and financial assets measured at fair value through other comprehensive income, which have been measured at fair value.

The financial statements are prepared under accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash in banks and time deposits with a maturity of three months or less, net of bank overdraft.

Figures in these financial statements are expressed in Rupiah ("Rp"), unless otherwise stated. Refer to Note 2d for the information on the Company's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company, due to the significance of their nature or amount, several items of income and expense have been shown separately.

The preparation of financial statements is in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2024, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 116: "Sewa" tentang Liabilitas Sewa pada transaksi jual dan sewa balik; dan
- Amendemen PSAK 201: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang liabilitas jangka Panjang dengan kovenan.

c. Instrumen keuangan

A. Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), (b) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dan (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI"). Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Perusahaan untuk mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Klasifikasi

Sesuai dengan PSAK 109, aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretation of statement financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2024 did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- Amendment of SFAS 116: "Leases" regarding Lease liability in a sale and leaseback; and
- Amendment of SFAS 201: "Presentation of Financial Statements" regarding non-current liabilities with covenants.

c. Financial instruments

A. Financial assets

The Company classify its financial assets in the category of (a) financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVTPL"), (b) financial assets measured at amortised cost, and (c) financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"). The classification depends on the Company's business model for managing the financial assets and the contractual terms of the cash flows. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Classification

In accordance with SFAS 109, financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

(a) Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

(b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI")

Suatu instrumen utang diukur sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

A. *Financial assets* (continued)

Classification (continued)

(a) Financial assets at amortised costs

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

(b) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI")

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at fair value through profit or loss:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)(b) Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (lanjutan)

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Perusahaan mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Perusahaan atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *nonrecourse*); dan
- Fitur yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)c. *Financial instruments* (continued)A. *Financial assets* (continued)Classification (continued)(b) Financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (continued)

Assets may be sold out of *held to collect* portfolios when there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Company considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Company considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features;
- Prepayment and extension terms;
- Terms that limit the Company's claim to cash flows from specified assets (e.g. *nonrecourse* loans); and
- Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates).

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Perusahaan. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Perusahaan menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih *granular* (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- Bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 109 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- Bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (berdasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Company. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Company assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but not limited to:

- *How the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 109 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *The risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *How managers of the business unit are compensated (based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

A. Aset keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Perusahaan dapat mereklasifikasikan seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Perusahaan dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Perusahaan untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 109 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

B. Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

A. Financial assets (continued)

Business model assessment
(continued)

The Company can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Company reasonably expect to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Company did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The targeting operating model for SFAS 109 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

B. Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in categories of (a) financial liabilities at fair value through profit or loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

Financial liabilities are initially recognised at fair value. For those financial liabilities not measured at fair value through profit or loss, the fair value is added with directly attributable transaction costs.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

B. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ Category as defined by SFAS 109	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)/ Class (determined by the Company)
Aset keuangan/ <i>financial assets</i>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Portofolio efek/ <i>Securities portfolio</i>
Aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortised cost</i>	Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>
	Piutang transaksi perantara pedagang efek/ <i>Receivable from brokerage activities</i>
	Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>
	Aset lain-lain/ <i>Other assets</i>
Liabilitas keuangan/ <i>financial liabilities</i>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortised cost</i>	Utang usaha/ <i>Account payables</i>
	Utang transaksi perantara pedagang efek/ <i>Payable from brokerage activities</i>
	Biaya masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>
	Utang sewa/ <i>Lease liabilities</i>

C. Pengukuran dan penurunan nilai

Pengakuan

Perusahaan menggunakan tanggal transaksi untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

B. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortised cost using the effective interest rate method.

Classification of financial assets and liabilities

The Company classifies the financial instruments into classes that reflects the nature of information and take into account the characteristic of those financial instruments. The classification can be seen in the table below:

C. Measurement and impairment

Recognition

The Company uses trade date accounting for regular contracts when recording financial assets transactions. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Pengukuran dan penurunan nilai
(lanjutan)

Pengakuan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada saat pengakuan awalnya, instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar diakui pada penghasilan komprehensif lain, dan keuntungan atau kerugian atas selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai, diakui pada laporan laba rugi.

Untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

C. Measurement and impairment
(continued)

Recognition (continued)

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. Those financial assets are subsequently carried at fair value. Financial assets at amortised cost are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

At initial recognition, debt instruments that are measured at fair value through other comprehensive income are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at fair value where the gain or loss on changes in fair value is recognised in other comprehensive income, and gain or loss on foreign exchange, and impairment loss, is recognized in the profit or loss statement.

For financial liabilities at amortised cost, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company have access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for the instrument.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Pengukuran dan penurunan nilai
(lanjutan)Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)

c. Financial instruments (continued)

C. Measurement and impairment
(continued)Determination of fair value
(continued)

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determine that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss on over the life of the instrument.

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

C. Pengukuran dan penurunan nilai
(lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh *Secured Overnight Financing Rate* (SOFR), nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)

c. *Financial instruments* (continued)

C. *Measurement and impairment*
(continued)

Determination of fair value
(continued)

For all other financial instruments, fair value is determined using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques, using inputs (for example, Secured Overnight Financing Rate (SOFR), foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the dates of the statement of financial position.

Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist, or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Company test control to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Company or the counterparty.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Instrumen keuangan (lanjutan)

**C. Pengukuran dan penurunan nilai
(lanjutan)**

Saling hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**D. Cadangan kerugian penurunan nilai
aset keuangan**

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk aset keuangan.

d. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi ke dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia dan masing-masing adalah Rp 16.251 dan Rp 15.731 untuk 1 Dolar Amerika Serikat (Dolar AS).

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

c. Financial instruments (continued)

**C. Measurement and impairment
(continued)**

Offsetting (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

**D. Allowance for impairment losses of
financial asset**

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with the financial asset that measured at amortised cost.

The Company applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for financial assets.

d. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional currency.

Transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities in foreign currencies are translated into Rupiah by using Bank Indonesia middle rate prevailing at statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in profit or loss.

As at 31 December 2024 and 31 December 2023, the exchange rate used are the Bank Indonesia middle rate of Rp 16,251 and Rp 15,731 respectively, for 1 United States Dollar (US Dollar).

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup saldo kas, dan bank, dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan. Tidak terdapat kas dan setara kas yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

f. Portofolio efek

Portofolio efek merupakan saham yang diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan dan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan.

g. Transaksi portofolio efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk kepentingan sendiri diakui pada tanggal perdagangan.

Pembelian portofolio efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai piutang nasabah dan utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan portofolio efek dicatat sebagai utang nasabah dan piutang pada LKP.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian portofolio efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai bagian dari rekening nasabah. Saldo lebih rekening nasabah disajikan sebagai utang nasabah sedangkan saldo kurang rekening nasabah disajikan sebagai piutang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, pembelian portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "gagal terima" dan disajikan sebagai utang nasabah. Transaksi penjualan portofolio efek yang tidak dapat diselesaikan dicatat sebagai "gagal serah" dan disajikan sebagai piutang nasabah.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand and in banks and short-term deposits with maturities of three months or less, net of bank overdrafts. There is no cash and cash equivalents that used as collateral or restricted.

f. Securities portfolio

Securities portfolio represent shares which are classified as held for trading and listed on the Indonesia Stock Exchange. Please refer to Note 2c for the accounting policy on financial assets classified as held for trading.

g. Securities transaction

Purchases and sales of securities both for customers and own interest are recognised at the trade date.

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivables from customers and payables to Clearing and Guarantee Institution (LKP), and sales of such securities are recorded as payable to customers and receivables from LKP.

Funds received from customers in relation with securities purchased for their account, payments and receipts related to purchases and sales of securities on behalf of the customers are recorded as part of customers' accounts. Payable balances of customers' accounts are presented in the balance sheet as payables to customers, while receivable balances are presented as receivables from customers.

On settlement date, failure in the settlement of securities purchased is recorded as "failure to receive account" and presented as a payable to customers, while failure in settlement of securities sold is recorded as "failure to deliver account" and presented as a receivables from customers.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Transaksi portofolio efek (lanjutan)

Lihat Catatan 2c untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan (piutang/utang transaksi perantara pedagang efek).

h. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan berdasarkan penelaahan secara terus menerus atas masing-masing nasabah. Lihat Catatan 2c mengenai kebijakan akuntansi mengenai penyisihan kerugian penurunan nilai.

i. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya yang telah dikeluarkan tetapi belum diakui sebagai biaya pada periode terjadinya. Biaya dibayar dimuka akan diakui sebagai biaya pada laba rugi pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

j. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan penyertaan saham kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan PT Bursa Efek Indonesia sebagai salah satu persyaratan keanggotaan bursa.

Penyertaan pada bursa efek dicatat sebagai bagian dari aset takberwujud sesuai dengan Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek. Penyertaan ini terkait dengan keanggotaan yang dimiliki oleh perusahaan efek yang memberikan hak Perusahaan untuk menjalankan usaha pada kegiatan pasar modal.

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai aset takberwujud apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud lebih rendah dari nilai tercatatnya.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

g. Securities transaction (continued)

Refer to Note 2c for the accounting policies of financial assets and liabilities (receivable/payable from brokerage activities).

h. Allowance for impairment losses

Allowances for impairment losses are made based on the continuous review of the status of individual customers. Refer to Note 2c for the accounting policy on allowance for impairment losses.

i. Prepayments

Prepayments are expenses which have been incurred but have not been recognised as expense in the related period. Prepayments are recognised as expense in the profit or loss when amortised in accordance with the expected period of benefit.

j. Intangible assets

Intangible assets represent investment in shares in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and PT Bursa Efek Indonesia as one of the requirements for membership in the stock exchange.

Investments on the stock exchange are recorded as part of intangible assets in accordance with Accounting Guidelines for Securities Company. This participation is related to membership held by a securities company which gives the Company the right to carry out business in capital market activities.

The Company recognizes loss on impairment value in intangible asset when the estimated recoverable amount of an intangible asset is lower than its carrying amount.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis untuk semua aset tetap (kecuali tanah) sebagai berikut:

Tahun/Years

Peralatan kantor dan komputer
Kendaraan bermotor
Aset hak guna bangunan

3 - 5
4
3

*Office equipment and computer
Motor vehicles
Right of use asset building*

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut. Jika nilai tercatat aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss (if any). Cost includes the replacement cost of a part of the fixed assets when the expenditure meets the criteria for recognition. When a significant inspection of the asset is performed, the cost of inspection is capitalised as part of the replacement cost of the asset's carrying amount, if the criterias for recognition are met.

All maintenance and repair costs which do not fulfill the capitalisation criteria, are recognised as profit or loss upon occurrence. At each financial year end, the assets residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

Depreciation is computed using the straight-line method over the expected useful lives of all the fixed assets (except land) as follows:

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognised as profit or loss in the year the asset is derecognised.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed as of each end of reporting period date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts and, when carrying value exceeds the estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amounts.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)
I. Pengakuan pendapatan dan beban**I. Income and expense recognition****Pendapatan****Income**

Perusahaan menentukan pengakuan pendapatan untuk kegiatan penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek dengan analisa transaksi melalui lima langkah analisa sebagai berikut:

The Company determine the revenue recognition for underwriting, financial advisory fees and selling activities by performing analysis through the following five steps of assessment:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak.
 - Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan.
 - Kontrak memiliki substansi komersial.
 - Besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas serahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows:*

- *The contract has been agreed by the parties involved in the contract.*
- *The Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred.*
- *The contract has commercial substance.*
- *It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred.*

2. *Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.*

3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.*

4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods.*

5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek diakui pada tanggal transaksi terjadi. Pendapatan dividen dari portofolio efek saham diakui pada saat terdapat hak untuk menerima pembayaran.

Brokerage commissions are recognised on the date of transactions. Dividend income from shares is recognised when the right to receive the payment is established.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**l. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan (lanjutan)

Pendapatan dan beban bunga diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

Keuntungan/(kerugian) dari portofolio efek meliputi keuntungan/(kerugian) yang timbul dari penjualan portofolio efek dan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar portofolio efek.

Pendapatan kegiatan penjaminan emisi, jasa penasihat keuangan dan penjualan efek diakui pada saat aktivitas secara substansi telah selesai atau saat kewajiban pelaksanaan telah dialihkan kepada pelanggan dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.

Beban

Beban yang terjadi pada umumnya dibebankan pada saat terjadinya diakui berdasarkan metode akrual. Beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi portofolio efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

m. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

**2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

**l. Income and expense recognition
(continued)**

Income (continued)

Interest income and expense are recognised when earned on accrual basis.

Gains/(losses) on securities portfolio consist of gains/(losses) on securities sold and unrealized gains/(losses) from increases/(decreases) in the fair value of securities portfolio.

Income from underwriting, financial advisory fees and selling activities is recognised when the activities are substantially completed or the performance obligation have been transferred to the customer and the amount of income has been determined.

Expenses

Expenses are generally recognised when incurred on accrual basis. Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognised. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Taxation

The income tax expense comprises of current and deferred income tax. Income tax expense is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In such case, the income tax expense is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
m. Perpajakan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui hanya jika kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi langkah yang diambil dalam pelaporan pajak pada saat dimana peraturan pajak terkait membutuhkan interpretasi. Manajemen membuat analisis mengenai jumlah yang diakui atas liabilitas pajak yang tidak pasti atau penerimaan kembali atas klaim lebih bayar pajak terkait dengan posisi pajak yang tidak pasti, ketika dibutuhkan.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

n. Liabilitas imbalan kerja**Imbalan kerja jangka pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan dasar akrual.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Perusahaan memiliki program pensiun imbalan pasti.

Program pensiun imbalan pasti merupakan program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, yang biasanya tergantung pada satu faktor atau lebih seperti umur, masa kerja dan jumlah kompensasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)
m. Taxation (continued)

Deferred income tax is recognised for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and that are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilised.

Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which an applicable tax regulation is subject to interpretations. Where appropriate, the Company analyses the amount to be recognised in respect of uncertain tax liabilities or the recoverable amount of the claims for tax refunds related to uncertain tax positions.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

n. Employee benefits liabilities**Short-term employee benefits**

Short-term employee benefits are recognised when they are accrue to the employees.

Long-term and post employment benefits

The Company has defined benefit plans.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension that will be received by the employee on becoming entitled to a pension, which usually depends on one or more factors such as age, years of service and compensation.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)
n. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)
Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja, seperti pensiun, uang pesangon, uang penghargaan dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan Undang-Undang No 6/2023, PP 35/2021 dan Peraturan Perusahaan tentang Imbalan Pasca Kerja ("IPK").

Perusahaan menerapkan PSAK No. 219: Imbalan Kerja.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa yang akan datang dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pensiun yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian atas pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Sedangkan imbalan berupa uang pisah, dibayarkan kepada karyawan yang mengundurkan diri secara sukarela, setelah memenuhi minimal masa kerja tertentu.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)
n. Employee benefits liabilities (continued)
Long-term and post employment benefits (continued)

Long term and post-employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits, are calculated in accordance with the Law No 6/2023, PP35/2021 and Company Regulations regarding Post-Employment Benefits ("IPK").

The Company applies SFAS No. 219: Employee Benefits.

The liability recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position's date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the pension will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefit obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefit expense in the statement of profit or loss.

Remeasurement gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in profit or loss.

The separation pay benefit is paid to employees in the case of voluntary resignation, subject to a minimum number of years of service.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

n. Penyisihan imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

o. Program kompensasi berbasis saham

Kompensasi biaya atas *Restricted Stock Unit* (RSU) diukur berdasarkan jumlah lembar saham JPMorgan Chase & Co. (pengendali akhir Perusahaan) RSU yang diberikan dikalikan dengan harga saham JPMorgan Chase pada tanggal pemberian dan diakui selama periode *vesting* penghargaan pada laporan laba rugi tahun ini.

Perusahaan tidak memiliki kewajiban untuk memberikan kas kepada karyawan, sehingga Perusahaan memperlakukan transaksi ini sebagai pemberian saham (*equity-settled*) dari JPMorgan Chase dalam laporan keuangan dimana Perusahaan mengakui beban dan kredit yang sesuai dengan cadangan program kompensasi berbasis saham di ekuitas.

p. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada tanggal dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan.

q. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusi, Perusahaan menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan efek setelah pajak bunga yang diakui dalam periode tersebut terkait dengan obligasi konversi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)n. Provision for employee benefits
(continued)**Termination benefit**

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position date is discounted to reflect its present value.

o. Stock-based compensation program

Compensation expense for *Restricted Stock Units* (RSUs) is measured based upon the number of JPMorgan Chase & Co. (the Company's ultimate holding company) RSUs granted multiplied by JPMorgan Chase stock price at the grant date and is recognised over the vesting period of the award in the current year profit or loss.

The Company does not have the obligation to deliver cash to the employee therefore the Company accounts for the transaction as equity-settled from JPMorgan Chase in its financial statements where the Company recognises the expense and corresponding credit to stock-based compensation program reserve in equity.

p. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability in the financial statements at the date when the dividends are approved in the Company's General Meeting of the Shareholders.

q. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net profit with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

For the purposes of calculating diluted earnings per share, the profit or loss attributable to the Company's ordinary equity holders will be adjusted for the after-tax effects of interest recognised during the period on convertible bonds.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 224 mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan.

s. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Perusahaan dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan utang sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan utang sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal utang sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak-guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa.

Utang sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Transactions with related parties

The Company enter into transactions with related parties as defined under SFAS 224 regarding "Related party disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the Note 24 of the financial statements.

s. Leases

At the inception of a contract, the Company's assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Company's can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short-term lease; and*
- *Low value asset*

The Company recognises a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. The right-of-use asset is amortised over the straight-line method throughout the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company's uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Perusahaan menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan utang sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

**2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

s. Leases (continued)

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Company presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Company's by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Company's will exercise a purchase option, the Company's depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company's depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun kedepan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

a. Penyisihan kerugian penurunan nilai

Perusahaan melakukan *review* atas piutang yang diberikan pada setiap tanggal laporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Justifikasi manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan (lihat Catatan 2c dan 2h).

b. Imbalan pasca-kerja

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalitas dan lain-lain.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan langsung diakui sebagai laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan asumsi dapat mempengaruhi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Although these estimates and assumption are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumption.

a. Allowance for impairment losses

The Company reviews its receivables at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required (refer to Note 2c and 2h).

b. Post-employment benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee benefit included the discount rate, salary increment rate, resignation rate, mortality rate and others.

The difference in the actual results and assumptions used by the Company is recognised in the profit or loss at the time of occurrence. While the Company believes that the assumptions are fair and appropriate, the significant difference between the actual results or, change in assumption can effect the estimation on the employee benefit liability and net employee benefit expense.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit obligations.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi, masa kerja dan faktor lainnya.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita terbaru yang dihitung dengan menggunakan metode aktuarial yang diterima secara umum.

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis dan disesuaikan dengan kondisi saat ini.

c. Pajak penghasilan badan

Pertimbangan dibutuhkan untuk menentukan keharusan pencadangan atas pajak penghasilan. Ada banyak transaksi dan perhitungan dimana penentuan pajak akhirnya tidak menentu. Dimana jumlah pajak di masa depan berbeda dari jumlah yang sudah dibutuhkan, perbedaan tersebut akan mempengaruhi pencadangan pajak penghasilan dan pajak tangguhan pada tahun itu.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

b. Post-employment benefits (continued)

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate, length of service and other factors.

Mortality rate assumption is based on the latest mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Resignation rate assumption is based on historical information and adjusted for current condition.

c. Corporate income tax

Judgement is required in determining whether provision for income taxes is required. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain. Where the future tax amount of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the year in which such determination is made.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2024	2023	
Giro			Current accounts
Pihak berelasi:			Related party:
Rupiah	138,512,910,328	27,637,634,408	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>1,136,302,584</u>	<u>557,337,731</u>	United States Dollar
	<u>139,649,212,912</u>	<u>28,194,972,139</u>	
Pihak ketiga:			Third parties:
Rupiah	923,494,764,113	911,355,363,292	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	<u>1,664,426,120</u>	<u>152,396,410</u>	United States Dollar
	<u>925,159,190,233</u>	<u>911,507,759,702</u>	
Jumlah	<u>1,064,808,403,145</u>	<u>939,702,731,841</u>	Total

Tingkat suku bunga per tahun giro pada tahun 2024 dan 2023 masing-masing berkisar dari 2,20% - 2,25% dan 2,20% - 2,50%.

The annual interest rates of current accounts for 2024 and 2023 are ranging from 2.20% - 2.25%, and 2.20% - 2.50%, respectively.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Seluruh kas dan setara kas dikategorikan sebagai lancar, tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai.

Lihat Catatan 24a untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS
(continued)**

All cash and cash equivalents were categorised as current, had not experienced a significant increase in credit risk since the initial recognition and had no objective evidence of impairment.

Refer to Note 24a for details of related party transactions and balances.

5. PORTOFOLIO EFEK

Seluruh portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang terdiri dari:

5. SECURITIES PORTFOLIO

All securities portfolio are classified as financial assets at fair value through profit or loss, which consists of the following:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Saham			Shares
- Pihak ketiga	<u>189,546,975</u>	<u>163,707,346</u>	Third parties -

Portofolio efek di atas merupakan kumpulan dari saham-saham *odd lots* dan fasilitas pesanan, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dinilai dengan nilai wajar. Perubahan pada nilai wajar yang terjadi diakui langsung pada laporan laba rugi pada periode bersangkutan.

Securities portfolio above was derived from odd lots and order facilitation, listed on Indonesia Stock Exchange, recognised at fair value. The changes in fair value are directly recognised in profit or loss for the year.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, keuntungan/(kerugian) yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar atas portofolio efek yang diperdagangkan masing-masing sebesar Rp 4.224 dan (Rp 205.645) telah dicatat sebagai kerugian yang belum terealisasi atas portofolio efek pada laporan laba rugi (Catatan 19).

As of 31 Desember 2024 and 2023, unrealised gain/(loss) arising from changes in fair value of securities portfolio amounted Rp 4,224 and (Rp 205,645), respectively, have been recorded as unrealised loss on securities portfolio in profit or loss (Note 19).

6. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

6. RECEIVABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES

	<u>2024</u>	<u>2023^{*)}</u>	
a. Pihak ketiga:			a. Third parties
Setoran jaminan	444,166,979,955	432,800,279,746	Security deposit
Piutang transaksi bursa	51,566,314,150	-	Market transaction receivables
Piutang nasabah	<u>99,111,622,096</u>	<u>4,366,997,850</u>	Receivables from customers
Jumlah	<u>594,844,916,201</u>	<u>437,167,277,596</u>	Total

^{*)} Disajikan kembali (Lihat Catatan 30)

^{*)} Restated (Refer to Note 30)

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG TRANSAKSI PERANTARA 6. RECEIVABLE FROM BROKERAGE
PEDAGANG EFEK (lanjutan) ACTIVITIES (continued)

	2024	2023	
b. Pihak berelasi:			b. Related party

Piutang nasabah	<u>597,170,670,205</u>	<u>975,453,521,600</u>	Receivables from customers
-----------------	------------------------	------------------------	----------------------------

1. Setoran jaminan dan piutang transaksi bursa 1. Security deposit and market transaction receivables

Akun ini merupakan tagihan terkait dengan transaksi jual efek dan deposit yang diserahkan Perusahaan dalam rangka transaksi efek.	This account represents billing related to the securities sale transaction and deposits that the Company submitted in relation to securities transaction.
---	---

2. Piutang nasabah 2. Receivable from customers

Akun ini merupakan piutang dari nasabah sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.	This account represents the receivables from customers arising from securities trading transactions.
---	--

Pada umumnya, seluruh piutang nasabah diselesaikan dalam waktu singkat sehingga risiko tidak tertagihnya piutang tidak signifikan.	Generally, receivable from customers are settled in a short time thus the risks of uncollectible receivables are insignificant
--	--

Manajemen telah melakukan penilaian bahwa seluruh piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dapat tertagih dan tidak diperlukan untuk membentuk penyisihan kerugian nilai.	Management has assessed that all of the receivable from customers as at 31 December 2024 and 2023 are collectible and there is no requirement for an allowance for impairment losses.
--	---

Lihat Catatan 24a untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.	Refer to Note 24a for details of related party transactions and balances.
--	---

7. PIUTANG LAIN-LAIN 7. OTHER RECEIVABLES

	2024	2023	
Piutang jasa manajemen dan penasehat keuangan	1,490,634,351	-	Receivable from management and advisory fee
Lain-lain	<u>21,206,363</u>	<u>117,591,181</u>	Others
Jumlah	<u>1,511,840,714</u>	<u>117,591,181</u>	Total

Perusahaan tidak membentuk penyisihan kerugian nilai karena pihak manajemen berkeyakinan bahwa piutang lain-lain dapat tertagih.	The Company does not establish allowance for impairment losses since management believes that other receivables are collectible.
--	--

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Lihat Catatan 24a untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

Refer to Note 24a for details of related party transactions and balances.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Asuransi karyawan	1,098,465,564	553,131,300
Pemeliharaan sistem	-	2,911,999,607
Jumlah	<u>1,098,465,564</u>	<u>3,465,130,907</u>

*Prepaid insurance
System maintenance*

Total

8. PREPAYMENTS

9. ASET TAKBERWUJUD

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Bursa Efek Indonesia	7,500,000,000	7,500,000,000
Kustodian Sentral Efek Indonesia	<u>3,000,000,000</u>	<u>3,000,000,000</u>
Jumlah	<u>10,500,000,000</u>	<u>10,500,000,000</u>

*Indonesia Stock Exchange
Indonesia Central
Securities Depository*

Total

9. INTANGIBLE ASSETS

Penyertaan pada Bursa Efek merupakan penyertaan saham kepada PT Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa serta memberikan hak kepada Perusahaan Efek untuk menjalankan usaha yang terkait pada kegiatan di Pasar modal.

Investment in Stock Exchange represents investment in the Indonesian Stock Exchange was one of the requirements related to membership owned by Securities Companies and entitled Securities Companies to carry out the business related to activities in the capital market.

Saldo penyertaan pada bursa efek per 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 7.500.000.000.

The balance of the investment in the stock exchange as of 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 7,500,000,000.

Peningkatan nilai penyertaan pada bursa efek pada 31 Desember 2023 sesuai dengan surat bursa nomor S-07805/BEI.KEU/09-2023 tanggal 14 September 2023 perihal Peningkatan Modal PT Bursa Efek Indonesia.

The increase in investment on the stock exchange as at 31 December 2023 was in accordance with stock exchange letter number S-07805/BEI.KEU/09-2023 dated 14 September 2023 regarding the Increment in Capital of PT Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan memiliki 60 lembar saham pada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang dicatat dengan harga par sebesar Rp 50.000.000 per saham.

The Company holds 60 shares in PT Kustodian Sentral Efek Indonesia which were measured at par value of Rp 50,000,000 per share.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia tidak mengalami penurunan nilai.

As at 31 December 2024 and 2023, there were no impairment losses in respect of investment in Indonesia Stock Exchange and Indonesia Central Securities Depository.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA

10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS

a. Aset tetap

a. Fixed Assets

		2024			
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset kepemilikan langsung					Direct ownership assets
Harga perolehan					Cost
Peralatan kantor dan komputer	4,820,869,459	255,208,960	(150,747,333)	4,925,331,086	Office equipment and computer
Kendaraan bermotor	885,000,000	-	-	885,000,000	Motor vehicles
	<u>5,705,869,459</u>	<u>255,208,960</u>	<u>(150,747,333)</u>	<u>5,810,331,086</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor dan komputer	3,827,813,001	703,678,490	(150,747,333)	4,380,744,158	Office equipment and computer
Kendaraan bermotor	885,000,000	-	-	885,000,000	Motor vehicles
	<u>4,712,813,001</u>	<u>703,678,490</u>	<u>(150,747,333)</u>	<u>5,265,744,158</u>	
Nilai buku bersih	<u>993,056,458</u>			<u>544,586,928</u>	Net book value
		2023			
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset kepemilikan langsung					Direct ownership assets
Harga perolehan					Cost
Peralatan kantor dan komputer	5,145,136,548	26,700,000	(350,967,089)	4,820,869,459	Office equipment and computer
Kendaraan bermotor	885,000,000	-	-	885,000,000	Motor vehicles
	<u>6,030,136,548</u>	<u>26,700,000</u>	<u>(350,967,089)</u>	<u>5,705,869,459</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor dan komputer	3,466,734,330	712,045,760	(350,967,089)	3,827,813,001	Office equipment and computer
Kendaraan bermotor	885,000,000	-	-	885,000,000	Motor vehicles
	<u>4,351,734,330</u>	<u>712,045,760</u>	<u>(350,967,089)</u>	<u>4,712,813,001</u>	
Nilai buku bersih	<u>1,678,402,218</u>			<u>993,056,458</u>	Net book value

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, beban penyusutan atas aset tetap masing-masing sebesar Rp 703.678.490 dan Rp 712.045.760.

As of 31 December 2024 and 2023, the depreciation expense of fixed asset amounted to Rp 703,678,490 and Rp 712,045,760, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, hanya kendaraan bermotor yang telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing - masing sebesar Rp 275.000.000 dan Rp 512.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari kendaraan bermotor yang diasuransikan.

As at 31 December 2024 and 2023, only motor vehicles which have been insured with total coverage Rp 275,000,000 and Rp 512,000,000, respectively. Management believes that the coverage amount is adequate to cover the possibility of losses on the insured vehicle.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA
(lanjutan)

a. Aset tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perusahaan.

b. Aset hak-guna

10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE
ASSETS (continued)

a. Fixed Assets (continued)

All fixed assets as at the reporting dates are fully used to support the Company's operation activities.

b. Right-of-use assets

2024					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Bangunan	7,441,484,075	-	-	7,441,484,075	Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2,806,608,288	897,080,000	-	3,703,688,288	Building
Nilai buku bersih	4,634,875,787			3,737,795,787	Net book value
2023					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Cost
Bangunan	7,441,484,075	-	-	7,441,484,075	Building
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	563,908,288	2,242,700,000	-	2,806,608,288	Building
Nilai buku bersih	6,877,575,787			4,634,875,787	Net book value

Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

Statement of profit or loss shows the following amounts related to leases:

	2024	2023	
Beban penyusutan aset hak-guna:			Depreciation expense of right-of-use assets:
- Gedung *	897,080,000	2,242,700,000	Building * -
Beban bunga			Interest expense
- Gedung **	90,649,681	163,238,244	Building ** -
Beban berkaitan dengan sewa dengan aset yang bernilai rendah yang bukan sewa jangka pendek	819,333,956	730,792,001	Expense relating to leases of low value assets there are not short-term leases
Jumlah	1,807,063,637	3,136,730,245	Total

*) Nilai ini termasuk ke dalam akun aset hak-guna (lihat catatan 10b)

This amount is included in account right-of-use-assets (refer to note 10b) *)

**) Nilai ini termasuk ke dalam akun beban lain-lain (lihat catatan 22)

This amount is included in account other expense (refer to note 22) **)

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**10. ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA
(lanjutan)**

b. Aset hak-guna (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 utang sewa masing-masing sebesar Rp 3.496.313.092 dan Rp 4.423.917.028.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah Rp 2.775.550.970 (2023: Rp 2.808.314.271).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal laporan posisi keuangan.

10. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

b. Right-of-use assets (continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the lease liabilities amounted to Rp 3,496,313,092 and Rp 4,423,917,028, respectively.

Total cash expenditures for lease during the year ended 31 December 2024 and 2023 is Rp 2,775,550,970 (2023: Rp 2,808,314,271).

Management believes that there are no events or changes in circumstances which indicate the impairment of fixed assets at reporting date.

11. ASET LAIN-LAIN

11. OTHER ASSETS

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Setoran jaminan	<u>743,373,000</u>	<u>743,373,000</u>	Security deposit
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki setoran jaminan kepada PT Api Metra Graha atas sewa hak-guna masing-masing sebesar Rp 743.373.000.			
As of 31 December 2024 and 2023, the Company has a security deposit to PT Api Metra Graha for the right-of-use lease amounting to Rp 743,373,000.			

12. UTANG USAHA

12. ACCOUNT PAYABLE

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Biaya dan pajak atas transaksi saham	<u>19,533,406,394</u>	<u>23,750,135,780</u>	Levies and tax on shares transactions
Jumlah	<u>19,533,406,394</u>	<u>23,750,135,780</u>	Total

13. UTANG TRANSAKSI PEDAGANG EFEK

PERANTARA

13. PAYABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES

	<u>2024</u>	<u>2023¹⁾</u>	
a. Pihak ketiga:			
Utang transaksi bursa	-	166,228,255,135	Market transaction payables
Utang nasabah	<u>20,028,057,594</u>	<u>61,550,011,694</u>	Payables to customers
Jumlah	<u>20,028,057,594</u>	<u>227,778,266,829</u>	Total
b. Pihak berelasi:			
Utang nasabah	<u>725,435,271,602</u>	<u>749,576,495,301</u>	Payables to customers

¹⁾ Disajikan kembali (Lihat Catatan 30)

¹⁾ Restated (Refer to Note 30)

Lihat Catatan 24a untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24a for details of related party transactions and balances.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**13. UTANG TRANSAKSI PERANTARA
PEDAGANG EFEK (lanjutan)**

1. Utang transaksi bursa

Akun ini merupakan liabilitas kepada KPEI dari transaksi efek di bursa yang penyelesaiannya dilakukan dengan KPEI.

2. Utang nasabah

Akun ini merupakan utang dari nasabah sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

Lihat Catatan 24b untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

**13. PAYABLE FROM BROKERAGE ACTIVITIES
(continued)**

1. Market transaction payables

This account represents liability to KPEI related to securities transaction in the market where its settlement conducted with KPEI.

2. Payable to customers

This account represents the payables from customers arising from securities trading transactions.

Refer to Note 24b for details of related party transactions and balances.

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Bonus karyawan	15,145,380,492	12,027,988,421	Employee bonus
Tunjangan hari raya	1,756,985,219	1,322,765,568	THR allowance
Biaya rehabilitasi gedung	1,435,174,563	1,361,433,208	Restoration cost
Jasa profesional	1,167,430,055	612,351,060	Professional fees
Lain-lain	<u>1,104,009,367</u>	<u>974,157,014</u>	Others
Jumlah	<u>20,608,979,696</u>	<u>16,298,695,271</u>	Total

15. UTANG SEWA

15. LEASE LIABILITIES

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Utang sewa guna usaha	<u>3,496,313,092</u>	<u>4,423,917,028</u>	Lease liabilities
Jumlah	<u>3,496,313,092</u>	<u>4,423,917,028</u>	Total

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan telah menghitung penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No 6/2023, PP 35/2021, dan PSAK No. 219. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 perhitungan ini dilakukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan dilakukan oleh aktuaris independen Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company has recognised a provision for employee benefits in accordance with Law No 6/2023, PP35/2021, and SFAS No. 219. As at 31 December 2024 and 31 December 2023 the calculation is performed using the "Projected Unit Credit" method by an independent actuary Kantor Konsultan I Gde Eka Sarmaja, FSAI dan Rekan.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 seperti yang diungkapkan dalam laporan aktuarial masing-masing tanggal 4 Februari 2025 dan 27 Februari 2024.

Key assumptions used in the calculation of employee benefit liabilities as at 31 December 2024 and 31 December 2023 as disclosed in the actuarial report dated 4 February 2025 and 27 February 2024.

	2024	2023	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	7.00%	6.75%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7.25%	7.25%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/ Mortality table of Indonesia (TMI IV 2019)	Tabel mortalitas Indonesia (TMI IV 2019)/ Mortality table of Indonesia (TMI IV 2019)	Mortality rate -
- Tingkat cacat	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	10% dari TMI IV 2019/10% of TMI IV 2019	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	12,00% per tahun sampai usia 30, 10,00% per tahun untuk usia 31 – 44, 4,00% per tahun untuk usia 45 – 54 dan 2,00% per tahun untuk usia 55 – 57/ 12.00% p.a up to age 30, 10.00% p.a. for age 31 – 44, 4.00% for age 45 – 54 and 2.00% for age 55 – 57	12,00% per tahun sampai usia 30, 10,00% per tahun untuk usia 31 – 44, 4,00% per tahun untuk usia 45 – 54 dan 2,00% per tahun untuk usia 55 – 57/ 12.00% p.a up to age 30, 10.00% p.a. for age 31 – 44, 4.00% for age 45 – 54 and 2.00% for age 55 – 57	Resignation rate -
- Usia pensiun normal	58 tahun/years	58 tahun/years	Normal retirement age -

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The employee benefits liabilities recognised in the statement of financial position is determined as follows:

	2024	2023	
Nilai kini kewajiban	24,166,812,000	24,751,981,000	Present value of benefit obligation
Jumlah	24,166,812,000	24,751,981,000	Total

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The amount recognised in the profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2024	2023	
Laporan laba rugi			Statement of profit or loss
Biaya jasa kini	3,083,161,000	3,141,385,000	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	(2,167,201,000)	Past service cost
Kerugian atas penyelesaian	-	9,953,035,000	Loss on settlements
Biaya bunga	1,518,697,000	1,679,314,000	Interest cost
Jumlah	4,601,858,000	12,606,533,000	Total
Pengukuran kembali:			Remeasurement:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografis	-	(49,750,000)	Actuarial gain from change in demographic assumption
Keuntungan/(kerugian) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(417,304,000)	1,125,004,000	Actuarial (gain)/loss from change in financial assumption
Kerugian/(keuntungan) dari penyesuaian atas pengalaman	651,038,000	(2,993,799,000)	Actuarial loss/(gain) due to experience adjustment
Jumlah	233,734,000	(1,918,545,000)	Total

Berikut ini adalah mutasi penyisihan imbalan kerja Perusahaan selama tahun berjalan:

Below are the movements of the provision for employee benefits of the Company during the year:

	2024	2023	
Saldo awal	24,751,981,000	24,564,695,000	Beginning balance
Penyisihan tambahan selama tahun berjalan	4,601,858,000	12,606,533,000	Additional provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(5,147,430,000)	(10,516,352,000)	Payments during the year
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain (Penurunan)/peningkatan karena kombinasi bisnis/divestasi /transfer	233,734,000	(1,918,545,000)	Remeasurement of post employment recognised in the other comprehensive income
	(273,331,000)	15,650,000	Increase (decrease) due to effect of business combinations/divestitures/transfers
Jumlah	24,166,812,000	24,751,981,000	Total

Durasi rata-rata tertimbang dari liabilitas program pensiun pada tanggal 31 Desember 2024 adalah 6,91 tahun (2023: 6,47 tahun).

The weighted average duration of the pension obligation as at 31 December 2024 is 6.91 years (2023: 6.47 years).

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the post-employment benefits obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow:

	2024	
	Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
	Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai kini kewajiban/ Present value obligation
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 0.5% Penurunan/decrease 0.5%	(796,422,000) 848,021,000
		Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 0.5% Penurunan/decrease 0.5%	579,461,000 (584,491,000)
		Salary increase rate

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasca kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut: (lanjutan)

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
(continued)

The sensitivity of the post-employment benefits obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follow: (continued)

		2023	
		Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
		Perubahan Asumsi/ Change in Assumption	Nilai kini kewajiban/ Present value obligation
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 0.5%	(761,464,000)	Discount rate
	Penurunan/decrease 0.5%	810,502,000	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 0.5%	582,713,000	Salary increase rate
	Penurunan/decrease 0.5%	(581,132,000)	

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

		2024			
		Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2 sampai 5 tahun/ Between 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Manfaat pasti		4,762,436,000	13,934,317,000	124,571,227,000	143,267,980,000
					Defined benefit
		2023			
		Dalam 1 tahun/ Within 1 year	2 sampai 5 tahun/ Between 2 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Jumlah/ Total
Manfaat pasti		4,505,519,000	11,728,932,000	110,404,446,000	126,638,897,000
					Defined benefit

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Restitusi pajak

a. Claim for tax refund

	2024	2023	
Pajak penghasilan badan (lihat Catatan 17f) - 2009	6,323,663,076	6,323,663,076	Corporate income tax (refer to Note 17f) 2009 -

b. Utang pajak

b. Taxes payables

	2024	2023	
Utang pajak kini:			Current tax liabilities:
- Pajak penghasilan badan	3,903,438,326	2,056,267,446	Corporate income tax -
- Pasal 25	3,043,935,157	1,973,467,938	Article 25 -
Utang pajak lainnya:			Other taxes liabilities:
- Pasal 21	6,608,754	561,681,943	Article 21 -
- Pasal 23/26	173,019,153	18,498,471	Article 23/26 -
- Pajak Pertambahan Nilai	1,084,564,508	561,059,921	Value Added Tax -
Jumlah	8,211,565,898	5,170,975,719	Total

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2024	2023	
Pajak tahun berjalan	30,144,290,660	18,998,989,019	Current tax
Pajak tangguhan (lihat Catatan 17d)	(673,198,244)	(639,139,607)	Deferred tax (refer to Note 17d)
Jumlah	29,471,092,416	18,359,849,412	Total

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara (manfaat)/beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	158,761,388,497	113,966,878,796
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku	34,927,505,469	25,072,713,335
Dampak pajak penghasilan pada:		
Penghasilan dikenakan pajak final	(8,353,823,183)	(7,196,004,628)
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perpajakan	2,897,410,130	483,140,705
Jumlah	29,471,092,416	18,359,849,412

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Laba sebelum pajak penghasilan	158,761,388,497	113,966,878,796
Perbedaan waktu:		
Penyusutan aset tetap	73,741,355	32,795,590
Liabilitas imbalan kerja	(818,903,000)	2,105,831,000
Penyisihan bonus	3,551,611,714	794,372,035
Penyisihan biaya restorasi	253,541,948	(27,818,595)
	3,059,992,017	2,905,180,030
Perbedaan permanen:		
Kenikmatan natura dan biaya tidak diperkenankan	1,480,631,714	(6,934,105,506)
Cadangan program kompensasi berbasis saham	4,095,029,618	2,588,377,232
Beban pajak final	7,594,384,712	6,541,822,389
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(37,971,923,559)	(32,709,111,945)
	(24,801,877,515)	(30,513,017,830)
Penghasilan kena pajak	137,019,502,999	86,359,040,996
Beban pajak penghasilan - kini	30,144,290,660	18,998,989,019
Dikurangi:		
Pajak dibayar dimuka		
- Pasal 23	(916,856,109)	(571,315,682)
- Pasal 25	(25,323,996,225)	(16,371,405,891)
	(26,240,852,334)	(16,942,721,573)
Pajak penghasilan badan kurang bayar	3,903,438,326	2,056,267,446

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax (benefit)/expense and the theoretical tax amount on the Company's profit before income tax is as follows:

	2024	2023
Profit before tax	158,761,388,497	113,966,878,796
Tax calculated at applicable tax rates	34,927,505,469	25,072,713,335
Tax effects of:		
Income on final tax	(8,353,823,183)	(7,196,004,628)
Expenses not deductible for tax purposes	2,897,410,130	483,140,705
Total	29,471,092,416	18,359,849,412

The reconciliation between income before tax as shown in the statement of comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

	2024	2023
Profit before tax	158,761,388,497	113,966,878,796
Temporary differences:		
Depreciation of fixed assets	73,741,355	32,795,590
Employee benefits liabilities	(818,903,000)	2,105,831,000
Accrued bonus	3,551,611,714	794,372,035
Accrued restoration cost	253,541,948	(27,818,595)
	3,059,992,017	2,905,180,030
Permanent differences:		
Benefits in kind and non deductible expenses	1,480,631,714	(6,934,105,506)
Stock-based compensation program reserve	4,095,029,618	2,588,377,232
Final tax expense	7,594,384,712	6,541,822,389
Income subject to final tax	(37,971,923,559)	(32,709,111,945)
	(24,801,877,515)	(30,513,017,830)
Taxable income	137,019,502,999	86,359,040,996
Income tax expense current -	30,144,290,660	18,998,989,019
Less:		
Prepaid income tax		
Article 23 -	(916,856,109)	(571,315,682)
Article 25 -	(25,323,996,225)	(16,371,405,891)
	(26,240,852,334)	(16,942,721,573)
Corporate income tax under payment	3,903,438,326	2,056,267,446

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun 2024 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Peraturan Menteri Keuangan No. PMK-136 Tahun 2024 (PMK-136) telah diberlakukan di Indonesia, yurisdiksi di mana Perusahaan didirikan, dan akan mulai berlaku pada 1 Januari 2025. Karena PMK-136 belum efektif pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki eksposur pajak kini terkait. Perusahaan menerapkan pengecualian untuk mengakui dan mengungkapkan informasi tentang aset dan kewajiban pajak tangguhan terkait pajak penghasilan Pilar Dua, sebagaimana diatur dalam amandemen PSAK 212 yang diterbitkan pada Desember 2023.

Perhitungan pajak penghasilan tahun 2023 telah sesuai dengan SPT pajaknya.

d. Aset pajak tangguhan

17. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The corporate income tax calculation for the year 2024 is a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Company lodges its annual corporate tax return (SPT).

The Ministry of Finance Regulation No. PMK-136 Year 2024 (PMK-136) was enacted in Indonesia, the jurisdiction in which the Company is incorporated, and will come into effect from 1 January 2025. Since the PMK-136 was not effective at the reporting date, the Company has no related current tax exposure. The Company applies the exception to recognising and disclosing information about deferred tax assets and liabilities related to Pillar Two income taxes, as provided in the amendments to PSAK 212 issued in December 2023.

The 2023 corporate tax calculation conform with its annual tax return.

d. Deferred tax assets

2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited/ (charged) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	5,445,436,027	(180,158,660)	51,421,480	5,316,698,847	Employee benefits liabilities
Penyisihan bonus dan THR	2,937,165,878	781,354,577	-	3,718,520,455	Accrued bonus and THR allowance
Penyisihan biaya restorasi	299,515,307	16,223,098	-	315,738,405	Accrued restoration cost
Penyusutan aset tetap	<u>448,934,318</u>	<u>55,779,229</u>	-	<u>504,713,547</u>	Depreciation of fixed assets
	<u>9,131,051,530</u>	<u>673,198,244</u>	<u>51,421,480</u>	<u>9,855,671,254</u>	
2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi/Credited/ (charged) to statement of income	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	Saldo akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	5,404,233,107	463,282,820	(422,079,900)	5,445,436,027	Employee benefits liabilities
Penyisihan bonus dan THR	2,762,404,030	174,761,848	-	2,937,165,878	Accrued bonus and THR allowance
Penyisihan biaya restorasi	305,635,398	(6,120,091)	-	299,515,307	Accrued restoration cost
Penyusutan aset tetap	<u>441,719,288</u>	<u>7,215,030</u>	-	<u>448,934,318</u>	Depreciation of fixed assets
	<u>8,913,991,823</u>	<u>639,139,607</u>	<u>(422,079,900)</u>	<u>9,131,051,530</u>	

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2009

Pada bulan April 2011, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.628.089.835 untuk tahun pajak 2009 dari lebih bayar sebesar Rp 5.346.407.672 yang diklaim sebelumnya oleh Perusahaan.

Pada bulan April 2011 Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Ketetapan Pajak Nihil atas berbagai macam pajak yang menghasilkan jumlah kurang bayar Rp 8.398.409.

Perusahaan tidak menyetujui kedua surat ketetapan tersebut dan telah mengajukan surat keberatan ke kantor pajak. Perusahaan telah membayar seluruh kurang bayar sebesar Rp 1.636.488.244 tersebut pada tanggal 25 Mei 2011 dan dicatat pada tagihan restitusi pajak.

Pada tanggal 16 Juli 2014 Pengadilan Pajak mengeluarkan surat keputusan No: Put.53693/PP/M.XIIB/15/2014 yang menyetujui sebagian bukti dan alasan yang diberikan Perusahaan terkait hasil Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB).

Atas putusan tersebut, pada tanggal 8 September 2014 kantor pajak telah mengembalikan kelebihan pembayaran pajak kepada Perusahaan sebesar Rp 659.232.840 beserta pengembalian bunga sebesar Rp 210.954.509.

17. TAXATION (continued)

e. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. The Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

f. Tax audit

Fiscal year 2009

In April 2011, the Company has received a Tax Decision Letter confirming a corporate income tax underpayment amounting Rp 1,628,089,835 for fiscal year 2009 instead of overpayment amounting Rp 5,346,407,672 previously claimed by the Company.

In April 2011, the Company has also received underpayment and nil tax decision letters on various taxes which resulted net tax underpayment of Rp 8,398,409.

The Company disagreed with the both decision letters and has submitted an objection letter to the tax office. The Company has paid all tax underpayment amounted to Rp 1,636,488,244 on 25 May 2011 and recorded it as claim for tax refund.

On 16 July 2014, the Tax Court issued a decision letter No: Put.53693 /PP/M.XIIB/ 15/2014 which approves partially of the evidence and the reasons provided by the Company related to the results of Tax Decision Letter of Underpayment.

On 8 September 2014, the tax office has refunded the overpayment of taxes to the Company of Rp 659,232,840 along with the interest of Rp 210,954,509.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)**f. Pemeriksaan pajak** (lanjutan)**Tahun pajak 2009** (lanjutan)

Dengan hasil putusan tersebut, sisa tagihan pajak Perusahaan yang masih tercatat sebesar Rp 6.323.663.076 (tidak termasuk pengembalian bunga) belum dikembalikan oleh kantor pajak.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas Putusan Pengadilan Pajak ke Mahkamah Agung mengingat Putusan yang disampaikan tidak konsisten dengan hasil putusan pengadilan pajak tahun 2008 untuk perihal kasus yang sama yaitu penerapan perhitungan rata-rata biaya pegawai yang tidak dapat dibebankan dan perhitungan laba-rugi kurs atas posisi neraca (*trade account*).

Surat peradilan berkaitan dengan peninjauan kembali atas putusan Pengadilan Pajak untuk pemeriksaan pajak tahun 2009 telah disampaikan kepada Mahkamah Agung pada 15 Oktober 2014.

Pada tanggal 1 Juli 2016, kantor pajak mengirimkan surat pemberitahuan permohonan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 28 Juli 2016, Perusahaan telah mengajukan kontra memori Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung.

Pada tanggal 12 Februari 2024, Pengadilan Pajak mengirimkan surat pemberitahuan dan pengiriman salinan putusan Mahkamah Agung No: PPMA-8689 T/PAN/2024 yang menolak permohonan peninjauan kembali yang disampaikan oleh Direktur Jenderal Pajak. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, sisa tagihan pajak Perusahaan yang masih tercatat sebesar Rp 6.323.663.076 (tidak termasuk pengembalian bunga) belum dikembalikan oleh kantor pajak.

17. TAXATION (continued)**f. Tax audit** (continued)**Fiscal year 2009** (continued)

Based on the decision letter, the outstanding tax refund amounting to Rp 6,323,663,076 (excluding interest) still has not refunded from the tax office.

The Company conduct a review of the Decision of the Tax Court to the Supreme Court considering verdict given was inconsistent with a tax court decision in 2008 concerning the same case i.e. the application of the calculation of average personnel costs that can not be charged and the calculation of profit and loss on foreign exchange balance sheet position (*trade account*).

The judicial letter pertaining to reconsideration of the decision of the tax court for tax audit in 2009 had been submitted to Supreme Court on 15 October 2014.

The tax office has sent letters of Judicial review to Supreme Court on 1 July 2016 pertaining to Tax Court decision.

The Company has sent letters of contra memory to Supreme Court on 28 July 2016.

On 12 February 2024, Tax Court has sent letters notification and copy of Supreme Court decision No: PPMA-8689 T/PAN/2024 that fully rejected judicial review that submitted by Director General of Tax. The outstanding tax refund amounting to Rp 6,323,663,076 (excluding interest) still has not refunded from the tax office up to authorisation date of these financial statements.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. MODAL SAHAM

Kepemilikan modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

18. SHARE CAPITAL

Ownership of the Company's share capital as at 31 December 2024 and 2023 is as follows:

Nama pemegang saham	31 Desember/December 2024 dan/and 2023			Name of shareholders
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh/ Number of shares issued and fully paid	
J.P. Morgan Securities Asia Pte. Ltd.	98.75%	119,622	59,811,000,000	J.P. Morgan Securities Asia Pte. Ltd.
Tuan Charles Dickens Gultom	1.25%	1,514	757,000,000	Mr. Charles Dickens Gultom
	100.00%	121,136	60,568,000,000	

19. PENDAPATAN USAHA

Merupakan pendapatan sehubungan dengan:

19. OPERATING REVENUES

Represent revenue in relation with:

	2024	2023	
Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek	201,759,616,162	175,201,221,268	Brokerage commissions
Pendapatan atas jasa manajemen dan penasehat keuangan	12,502,884,408	-	Management and advisory fees
Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek	-	2,067,600,938	Underwriting fees
Jumlah	214,262,500,570	177,268,822,206	Total

a. Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara efek, dengan rincian sebagai berikut:

a. Brokerage commissions

This account represents the commissions earned from the Company's activities as a broker dealer, with the following details:

	2024	2023	
Komisi atas transaksi perantara pedagang efek	202,486,680,691	175,466,356,636	Brokerage commissions
(Rugi)/laba atas penjualan portofolio efek	(4,241,911)	9,775,549	(Loss)/gain on sale of marketable securities
Laba/(rugi) belum terealisasi atas portofolio efek	4,224	(205,645)	Unrealised gain/(loss) on marketable securities
Lain-lain	(722,826,842)	(274,705,272)	Others
	201,759,616,162	175,201,221,268	

Lihat Catatan 24c untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24c for details of related party transactions and balances.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

b. Pendapatan atas jasa manajemen dan penasehat keuangan

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa manajemen dan penasehat keuangan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pendapatan atas jasa manajemen dan penasehat keuangan	<u>12,502,884,408</u>	<u>-</u>

Management and advisory fees

c. Pendapatan kegiatan penjamin emisi efek

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan penjamin emisi efek dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pendapatan penjamin emisi efek	<u>-</u>	<u>2,067,600,938</u>

Underwriting fees

19. OPERATING REVENUES (continued)

b. Management and advisory fees

This account represents income earned from management and advisory fees with the following details:

c. Underwriting fees

This account represents income earned from underwriting activities with the following details:

20. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan bunga yang diperoleh dari giro dan penempatan deposito berjangka pendek kurang 3 bulan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Pendapatan bunga	<u>37,971,923,559</u>	<u>32,709,111,945</u>

Interest income

Lihat Catatan 24e untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24e for details of related party transactions and balances.

20. INTEREST INCOME

This account represents the interest income from current account and short-term deposits with term less than 3 months, with the following details:

21. BEBAN USAHA

Beban usaha berdasarkan sifat adalah sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>
Beban kepegawaian	67,984,104,400	68,889,600,267
Jasa profesional	8,927,503,501	4,404,843,280
Pemeliharaan sistem	3,840,319,476	4,062,566,105
Telekomunikasi	3,571,431,312	3,191,077,862
Perjalanan dinas	2,058,497,356	2,409,754,657
Pungutan OJK	1,770,303,647	3,110,248,342
Penyusutan (Catatan 10)	1,600,758,490	2,954,745,760
Jamuan dan sumbangan	1,208,003,638	1,399,791,179
Sewa kantor	819,333,956	730,792,001
Pendidikan dan pelatihan	552,585,951	959,798,041
Lain-lain	<u>12,208,626,040</u>	<u>9,468,042,797</u>
	<u>104,541,467,767</u>	<u>101,581,260,291</u>

Employee expenses
Professional fees
System maintenance
Telecommunication
Travelling
OJK fees
Depreciation (Note 10)
Representation and donations
Office rental
Training and education
Others

21. OPERATING EXPENSES

Operating expenses based on nature as follows:

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

Lihat Catatan 24d untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

21. OPERATING EXPENSES (continued)

Refer to Note 24d for details of related party transactions and balances.

22. LAIN-LAIN - BERSIH

Akun ini terdiri dari *success fee*, beban pajak final, dan pendapatan/(beban) atas jasa manajemen dan penasehat keuangan - lain, dengan rincian sebagai berikut:

22. OTHERS – NET

This account represents *success fee*, final tax expense, and management and advisory income/(expense) - other, with the following details:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan atas jasa manajemen dan penasehat keuangan	14,951,782,701	2,877,322,279	Management and advisory fees
Beban pajak	(9,107,728,029)	(6,744,682,765)	Tax expenses
Lain-lain	<u>5,685,291,543</u>	<u>9,428,855,903</u>	Others
Jumlah	<u>11,529,346,215</u>	<u>5,561,495,417</u>	Total

Lihat Catatan 24e untuk rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 24e for details of related party transactions and balances.

23. SALDO LABA

Perusahaan telah membentuk cadangan wajib sejumlah Rp 12.000.000.000 di tahun 2024 dan 2023 sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas.

23. RETAINED EARNING

The Company maintained a legal reserve of Rp 12,000,000,000 in 2024 and 2023, respectively in accordance with the UU No. 40, 2007 pertaining to limited company.

Peraturan tersebut mengharuskan Perusahaan untuk membuat cadangan wajib paling sedikit sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh, meskipun peraturan tersebut tidak menyebutkan secara spesifik mengenai periode pembentukan cadangan tersebut.

This law requires the Company to set up a minimum general legal reserve amounting to 20% of their issued and paid up capital, although the law does not specify the period for establishing this reserve.

Jumlah cadangan wajib adalah sebesar 19,81% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The legal reserve is 19.81% of the issued and paid up capital as at 31 December 2024 and 2023.

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam transaksi dengan pihak berelasi, Perusahaan menetapkan kebijakan harga dengan syarat yang disepakati antara para pihak. Sedangkan untuk jasa manajemen dan penasehat keuangan, Perusahaan mencatat dan mengakui pendapatannya sesuai dengan tarif yang disepakati bersama.

24. RELATED PARTY INFORMATION

In related party transaction, the Company does implement price and requirement policy with the agreed condition among parties. Whilst, for the management and advisory fee, the Company has recorded and recognised the revenue based on the tariff agreed by both parties.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

24. RELATED PARTY INFORMATION
(continued)

Pihak yang mempunyai hubungan yang berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties are as follow:

No.	Pihak yang berelasi/ Related parties	Sifat hubungan berelasi/ Nature of relationship	Transaksi/ Transaction
1.	JPMorgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	a. Kas dan setara kas/ <i>cash and cash equivalent</i> b. Pendapatan bunga/ <i>interest income</i>
2.	J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	a. Piutang jasa manajemen dan penasihat keuangan/ <i>receivable from management and advisory fees</i> b. Piutang transaksi perantara pedagang efek/ <i>receivable from brokerage activities</i> c. Utang transaksi perantara pedagang efek/ <i>payable from brokerage activities</i> d. Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek/ <i>brokerage</i> e. Jasa manajemen dan penasehat keuangan/ <i>management and advisory fee</i>
3.	J.P. Morgan Securities Asia Private Limited	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	a. Piutang jasa manajemen dan penasihat keuangan/ <i>receivable from management and advisory fees</i> b. Jasa manajemen dan penasehat keuangan/ <i>management and advisory fee</i>
4.	J.P. Morgan Securities PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/ <i>Owned by the same ultimate shareholder</i>	a. Jasa manajemen dan penasehat keuangan/ <i>management and advisory fee</i>
5.	Dewan Komisaris dan Dewan Direksi/ <i>Board of Commissioners and Board of Directors</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	a. Pembayaran gaji dan tunjangan direktur dan komisaris/ <i>salary and allowance paid to directors and commissioners</i>

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)	24. RELATED PARTY INFORMATION (continued)	
a. Aset	a. Assets	
	2024	2023
Kas dan setara kas		Cash and cash equivalents
- JP Morgan Chase Bank, N.A. - Indonesia Branch	<u>139,649,212,912</u>	<u>28,194,972,139</u>
Piutang transaksi perantara pedagang efek		Receivable from brokerage activities
- J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	<u>597,170,670,205</u>	<u>975,453,521,600</u>
Piutang jasa manajemen dan penasihat keuangan		Receivable from management and advisory fees
- J.P. Morgan Securities Asia Private Ltd.,	182,119,250	-
- J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	<u>1,308,515,101</u>	<u>-</u>
Jumlah aset dengan pihak yang berelasi	<u>738,310,517,468</u>	<u>1,003,648,493,739</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>32.22%</u>	<u>42.02%</u>
b. Liabilitas	b. Liabilities	
	2024	2023
Utang transaksi perantara pedagang efek		Payable from brokerage activities
- J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	<u>725,435,271,602</u>	<u>749,576,495,301</u>
Jumlah liabilitas dengan pihak yang berelasi	<u>725,435,271,602</u>	<u>749,576,495,301</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>88.31%</u>	<u>71.27%</u>
c. Pendapatan usaha	c. Operating revenue	
	2024	2023
Pendapatan kegiatan perantara pedagang efek		Brokerage commission
- J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	<u>165,788,206,942</u>	<u>147,535,249,465</u>
Jumlah pendapatan usaha dengan pihak yang berelasi	<u>165,788,206,942</u>	<u>147,535,249,465</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan usaha	<u>77.38%</u>	<u>83.23%</u>

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)

24. RELATED PARTY INFORMATION
(continued)

d. Beban usaha

d. Operating expenses

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Beban manajemen kunci			Key management expenses
- Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	<u>18,260,532,854</u>	<u>12,733,012,998</u>	Salaries and other short-term - employee benefits
Jumlah beban usaha dari pihak yang berelasi	<u>18,260,532,854</u>	<u>12,733,012,998</u>	Total operating expenses from related party
Persentase terhadap jumlah beban usaha	<u>17.47%</u>	<u>12.53%</u>	Percentage to total operating expenses

e. Pendapatan lain-lain

e. Other income

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pendapatan bunga			Interest income
- JP Morgan Chase Bank, N.A. – Indonesia Branch	<u>730,544,377</u>	<u>46,318,584</u>	JP Morgan Chase Bank, - N.A. – Indonesia Branch
Jasa manajemen dan penasehat keuangan			Management and advisory fee
- J.P. Morgan Securities Asia Private Limited	13,711,396,396	-	J.P. Morgan Securities - Asia Private Limited
- J.P. Morgan Securities (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong	1,930,770,713	1,815,027,816	J.P. Morgan Securities - (Asia Pacific) Ltd., Hong Kong
- J.P. Morgan Securities PLC	<u>-</u>	<u>525,201,688</u>	J.P. Morgan Securities PLC -
Jumlah pendapatan lain-lain dengan pihak yang berelasi	<u>16,372,711,486</u>	<u>2,386,548,088</u>	Total other income from related party
Persentase terhadap pendapatan lain-lain	<u>33.39%</u>	<u>6.23%</u>	Percentage to total other income

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Aktivitas Perusahaan mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan terutama risiko likuiditas, risiko kredit, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks particularly liquidity risk, credit risk, interest rate risk and foreign exchange risk. The Company's overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimise potential adverse effects on the Company's financial performance.

(i) Risiko likuiditas

(i) Liquidity risk

Risiko likuiditas merupakan risiko dimana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo.

Liquidity risk is the risk whereby the Company does not have sufficient financial resources to discharge its matured liabilities.

Perusahaan menyiapkan proyeksi arus kas harian. Perusahaan harus memastikan bahwa kekurangan proyeksi kas bersih dapat ditutupi oleh fasilitas kredit yang tersedia dari lembaga keuangan yang berelasi.

The Company prepares a daily cashflow projection. The Company ensures that any projected net cash shortage can be covered by credit facilities available from related party financial institutions.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(i) Risiko likuiditas (lanjutan)

Perusahaan harus menyebar profil pinjaman untuk mencegah terjadinya pinjaman dalam jumlah besar yang jatuh tempo dalam waktu yang sama.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang *undiscounted* pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(i) Liquidity risk (continued)

The Company spreads borrowing profiles to avoid having large amounts of borrowings maturing in the same period.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2024 and 2023.

31 Desember/December 2024 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)								
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	19,533	-	-	-	-	19,533	Account payable	
Utang transaksi perantara pedagang efek							Payable from brokerage activities	
Pihak ketiga	20,028	-	-	-	-	20,028	Third parties	
Pihak berelasi	725,435	-	-	-	-	725,435	Related party	
Beban akrual	1,404	868	16,902	1,435	-	20,609	Accrued expenses	
Utang sewa	-	1,257	1,257	982	-	3,496	Lease liabilities	
Jumlah	766,400	2,125	18,159	2,417	-	789,101	Total	
31 Desember/December 2023 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)								
	Kurang dari satu bulan/ Less than one month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/No contractual maturity	Jumlah/ Total		
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	23,750	-	-	-	-	23,750	Account payable	
Utang transaksi perantara pedagang efek							Payable from brokerage activities	
Pihak ketiga	227,778	-	-	-	-	227,778	Third parties	
Pihak berelasi	749,576	-	-	-	-	749,576	Related party	
Beban akrual	974	612	13,351	1,361	-	16,298	Accrued expenses	
Utang sewa	-	1,257	1,257	1,910	-	4,424	Lease liabilities	
Jumlah	1,002,078	1,869	14,608	3,271	-	1,021,826	Total	

(ii) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang dikaitkan dengan kemungkinan satu pihak (*counterparty*) tidak dapat memenuhi liabilitas kontraktualnya (*default*). *Default* tersebut dapat menimbulkan kerugian baik secara keseluruhan maupun sebagian dari pihak tersebut.

Risiko kredit timbul dari giro, piutang pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, dan aset lain-lain. Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang terdapat pada laporan posisi keuangan mencerminkan eksposur risiko kredit maksimum.

(ii) Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss associated with the possibility that a counterparty may default on its contractual obligations. Default may trigger a total or partial loss of any amount due from the counterparty.

Credit risk arises from current account, account receivable from clearing house and guarantee institution, receivable from customers, other receivables, and other assets. The carrying amount of financial assets in the Company's statement of financial position represents maximum credit risk exposure.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

Dalam aktivitas perantara pedagang efek, potensi kerugian terdapat pada risiko penyelesaian (*settlement risk*).

Perusahaan telah menyiapkan kebijakan manajemen risiko kredit dan *tool* yang diperlukan termasuk kebijakan persetujuan kredit, analisa *counterparty*, penetapan *limit*, pengawasan dan pelaporan eksposur atas *limit*.

Tabel-tabel berikut mengikhtisarkan jumlah risiko kredit atas aset keuangan yang dimiliki Perusahaan.

Eksposur maksimum risiko kredit terhadap aset keuangan tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2024 (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)	31 Desember/ December 2023 (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)	
Kas dan setara kas	1,064,808	939,703	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi perantara pedagang efek			Receivable from brokerage activities
Pihak ketiga	594,845	437,167	Third parties
Pihak berelasi	597,171	975,454	Related party
Piutang lain-lain	1,512	118	Other receivables
Aset lain-lain	743	743	Other assets
	<u>2,259,079</u>	<u>2,353,185</u>	

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit atas kualitas aset keuangan terbagi atas:

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure relating to quality financial assets are divided as follows:

31 Desember/December 2024 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)					
Belum jatuh tempo/Not yet overdue	Telah jatuh tempo 1-90 hari/ 1-90 days past due	Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari/ More than 90 days past due	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	1,064,808	-	1,064,808	Cash and cash equivalents	
Piutang transaksi perantara pedagang efek				Receivable from brokerage activities	
Pihak ketiga	594,845	-	594,845	Third parties	
Pihak berelasi	597,171	-	597,171	Related party	
Piutang lain-lain	1,512	-	1,512	Other receivables	
Aset lain-lain	743	-	743	Other assets	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses	
Jumlah	<u>2,259,079</u>	<u>-</u>	<u>2,259,079</u>	Total	

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(ii) Risiko kredit (lanjutan)

(ii) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, eksposur risiko kredit atas kualitas aset keuangan terbagi atas: (lanjutan)

As at 31 December 2024 and 2023, credit risk exposure relating to quality financial assets are divided as follows: (continued)

31 Desember/December 2023 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)					
Belum jatuh tempo/Not yet overdue	Telah jatuh tempo 1-90 hari/ 1-90 days past due	Telah jatuh tempo lebih dari 90 hari/ More than 90 days past due	Jumlah/ Total		
Kas dan setara kas	939,703	-	939,703	Cash and cash equivalents	
Piutang transaksi perantara pedagang efek				Receivable from brokerage activities	
Pihak ketiga	437,167	-	437,167	Third parties	
Pihak berelasi	975,454	-	975,454	Related party	
Piutang lain-lain	118	-	118	Other receivables	
Aset lain-lain	743	-	743	Other assets	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses	
Jumlah	2,353,185	-	2,353,185	Total	

Kas dan setara kas merupakan penempatan atas kelebihan dana yang tidak dibatasi penggunaannya.

Cash and cash equivalents represent placement of unused funds which are not restricted.

Piutang lembaga kliring dan penjaminan dan piutang perusahaan efek lain diselesaikan pada hari kedua setelah tanggal transaksi.

Receivables from clearing and guarantee institution and receivable from other securities companies are settled within second day after the transaction date.

Piutang nasabah terdiri dari transaksi reguler.

Receivables from customer consist of regular.

Piutang lain-lain terdiri dari pinjaman karyawan, dimana pelunasannya melalui rekening gaji karyawan dan pendapatan bunga yang masih akan diterima.

Other receivables consist of employee loan, in which the repayment is done through payroll account of the employee and accrued interest income.

(iii) Risiko tingkat bunga

(iii) Interest rate risk

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku atas risiko tingkat bunga arus kas karena seluruh aset dan liabilitas keuangan tidak dikenakan biaya atau dikenakan suku bunga tetap.

Cash flow interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. Fair value interest risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company did not have an exposure to the effects of fluctuations in the prevailing levels of interest rates on cash flow risks since all of financial assets and liabilities are charged with non interest bearing or fixed interest rate.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang menghasilkan bunga pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo:

The table below summarises the Company's financial earning assets and financial bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity date:

31 Desember/December 2024 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)								
Variabel suku bunga/interest rate variables								
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	Lebih dari 12 bulan/ Over than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	1,064,808	-	-	-	-	1,064,808	Cash and cash equivalents	
Piutang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	594,845	594,845	Receivable from brokerage activities	
Pihak ketiga	-	-	-	-	597,171	597,171	Third parties	
Pihak berelasi	-	-	-	-	1,512	1,512	Related party	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	743	743	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah aset keuangan	1,064,808	-	-	-	1,194,271	2,259,079	Total financial assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	-	-	-	-	19,533	19,533	Account payable	
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	20,028	20,028	Payable from brokerage activities	
Pihak ketiga	-	-	-	-	725,435	725,435	Third parties	
Pihak berelasi	-	-	-	-	20,609	20,609	Related party	
Beban akrual	-	-	-	-	3,496	3,496	Accrued expenses	
Utang sewa	-	-	-	-	-	-	Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	789,101	789,101	Total financial liabilities	
Bersih	1,064,808	-	-	-	405,170	1,469,978	Net	
31 Desember/December 2023 (dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)								
Variabel suku bunga/interest rate variables								
	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-6 bulan/ 1-6 months	6-12 bulan/ 6-12 months	Lebih dari 12 bulan/ Over than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ No interest rate charges	Jumlah/ Total		
ASET							ASSETS	
Kas dan setara kas	939,703	-	-	-	-	939,703	Cash and cash equivalents	
Piutang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	437,167	437,167	Receivable from brokerage activities	
Pihak ketiga	-	-	-	-	975,454	975,454	Third parties	
Pihak berelasi	-	-	-	-	118	118	Related party	
Piutang lain-lain	-	-	-	-	743	743	Other receivables	
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	Other assets	
Jumlah aset keuangan	939,703	-	-	-	1,413,482	2,353,185	Total financial assets	
LIABILITAS							LIABILITIES	
Utang usaha	-	-	-	-	23,750	23,750	Account payable	
Utang transaksi perantara pedagang efek	-	-	-	-	227,778	227,778	Payable from brokerage activities	
Pihak ketiga	-	-	-	-	749,576	749,576	Third parties	
Pihak berelasi	-	-	-	-	16,298	16,298	Related party	
Beban akrual	-	-	-	-	4,424	4,424	Accrued expenses	
Utang sewa	-	-	-	-	-	-	Lease liabilities	
Jumlah liabilitas keuangan	-	-	-	-	1,021,826	1,021,826	Total financial liabilities	
Bersih	939,703	-	-	-	391,656	1,331,359	Net	

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(iii) Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Tabel berikut ini mengikhtisarkan rentang suku bunga efektif untuk masing-masing instrumen keuangan.

	2024	2023
	Kisaran suku bunga/ Interest rate range	Kisaran suku bunga/ Interest rate range
Aset		
Kas dan setara kas	2.20% - 2.25%	2.20% - 2.50%
Piutang transaksi perantara pedagang efek (setoran jaminan)	6.50% - 7.00%	5.50% - 5.82%

Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan tingkat suku bunga:

	31 Desember/ December 2024	
	Peningkatan/ Increased by 50 bps	Penurunan/ Decreased by 50 bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	6,162,987,240	(6,162,987,240)

	31 Desember/ December 2023	
	Peningkatan/ Increased by 50 bps	Penurunan/ Decreased by 50 bps
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	5,724,586,272	(5,724,586,272)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing

Dalam aktivitas operasionalnya, Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa entitas luar negeri dan mengandung risiko nilai tukar yang berasal dari Dolar Amerika Serikat.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

The following table summarises a range of effective interest rates for each financial instrument.

	2024	2023	Assets
	Kisaran suku bunga/ Interest rate range	Kisaran suku bunga/ Interest rate range	
Assets			
Cash and cash equivalents	2.20% - 2.50%	2.20% - 2.50%	
Receivables from brokerage activities (security deposit)	6.50% - 7.00%	5.50% - 5.82%	

Sensitivity to net income/loss

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in interest rates as at 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/ December 2024		
	Peningkatan/ Increased by 50 bps	Penurunan/ Decreased by 50 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	6,162,987,240	(6,162,987,240)	Impact to increase/ (decrease) net income

	31 Desember/ December 2023		
	Peningkatan/ Increased by 50 bps	Penurunan/ Decreased by 50 bps	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	5,724,586,272	(5,724,586,272)	Impact to increase/ (decrease) net income

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount and, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projections also assume that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

(iv) Foreign exchange risk

In its operational activity, the Company conducts transactions with several overseas entities and is exposed to foreign exchange risk arising from United States Dollar.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(iv) Risiko nilai tukar mata uang asing
(lanjutan)

(iv) Foreign exchange risk (continued)

Manajemen telah menetapkan Kebijakan Manajemen Nilai Tukar dimana kebijakan umumnya adalah untuk melindungi (*hedge*) seluruh eksposur nilai tukar mata uang.

Management has set up a Foreign Exchange Management Policy whereas the general policy is to hedge all foreign exchange exposures.

(a) Dalam mata uang asal

(a) In original currency

	2024	2023	
Dolar AS			US Dollar
Aset			Assets
Kas dan setara kas	172,342	46,039	Cash and cash equivalents
Piutang lain-lain	91,726	-	Other receivables
Jumlah aset	264,068	46,039	Total assets
Liabilitas			Liabilities
Beban akrual	(813,994)	(665,058)	Accrued expenses
Jumlah liabilitas	(813,994)	(665,058)	Total liabilities
Aset bersih	(549,926)	(619,019)	Net assets

(b) Sensitivitas terhadap laba/rugi bersih

(b) Sensitivity to net income/loss

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in foreign exchange rates against the Rupiah as at 31 December 2024 and 2023:

	31 Desember/ December 2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(444,395,475)	444,395,475	Impact to increase/ (decrease) net income
	31 Desember/ December 2023		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	(477,139,845)	477,139,845	Impact to increase/ (decrease) net income

(v) Risiko harga pasar

(v) Market price risk

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko harga efek-efek karena investasi ekuitas yang dimiliki Perusahaan.

The Company is exposed to securities price risk because of equity investments held by the Company.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(v) Risiko harga pasar (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 atas perubahan nilai efek:

	31 Desember/ December 2024		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	9,477,349	(9,477,349)	Impact to increase/ (decrease) net income
	31 Desember/ December 2023		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap kenaikan/ (penurunan) laba bersih	8,185,367	(8,185,367)	Impact to increase/ (decrease) net income

(vi) Nilai wajar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar menggunakan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1
Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2
Input diluar harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) maupun tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Tingkat 3
Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang di laporan posisi keuangan disajikan pada nilai wajarnya:

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(v) Market price risk (continued)

The table below shows the sensitivity of the Company's net income to movement in price of securities as at 31 December 2024 and 2023:

(vi) Fair value of financial instrument

Financial assets and liabilities measured at fair value use the following fair value hierarchy of:

- Level 1
Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2
Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3
Inputs for the assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below represents carrying amounts and estimated fair value of the financial instruments that are presented at their fair value in the financial position:

	31 Desember/December 2024 dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Portofolio efek	190	190	-	-	190	Securities portfolio
Jumlah	190	190	-	-	190	Total
	31 Desember/December 2023 dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah					
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Nilai wajar/ Fair value	
Portofolio efek	164	164	-	-	164	Securities portfolio
Jumlah	164	164	-	-	164	Total

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

**(vi) Nilai wajar instrumen keuangan
(lanjutan)**

**(vi) Fair value of financial instrument
(continued)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang di laporan posisi keuangan tidak disajikan pada nilai wajarnya:

The table below represents carrying amounts and estimated fair value of the financial instruments that are not presented at their fair value in the financial position:

	2024 (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)		2023 (dalam jutaan Rupiah/ in millions of Rupiah)		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET					ASSETS
Kas dan setara kas	1,064,808	1,064,808	939,703	939,703	Cash and cash equivalents
Piutang transaksi perantara pedagang efek					Receivable from brokerage activities
Pihak ketiga	594,845	594,845	437,167	437,167	Third parties
Pihak berelasi	597,171	597,171	975,454	975,454	Related party
Piutang lain-lain	1,512	1,512	118	118	Other receivables
Aset lain-lain	743	743	743	743	Other assets
Jumlah aset keuangan	<u>2,259,079</u>	<u>2,259,079</u>	<u>2,353,185</u>	<u>2,353,185</u>	Total financial assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Utang usaha	19,533	19,533	23,750	23,750	Account payable
Utang transaksi perantara pedagang efek					Payable from brokerage activities
Pihak ketiga	20,028	20,028	227,778	227,778	Third parties
Pihak berelasi	725,435	725,435	749,576	749,576	Related party
Beban akrual	20,609	20,609	16,298	16,298	Accrued expenses
Utang sewa	3,496	3,496	4,424	4,424	Lease liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>789,101</u>	<u>789,101</u>	<u>1,021,826</u>	<u>1,021,826</u>	Total financial liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, nilai tercatat dari instrumen keuangan Perusahaan memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya karena memiliki jangka waktu yang pendek.

As at 31 December 2024 and 2023, the carrying value of the Company's financial instruments represent their approximate fair value due to short-term period.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

- (i) Nilai tercatat dari kas dan setara kas, piutang pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang lain-lain, dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat. (tingkat 2 - hierarki nilai wajar kecuali kas dan setara kas - tingkat 1 - hierarki nilai wajar).
- (ii) Estimasi nilai wajar utang pada lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, biaya masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Nilai tercatatnya mendekati sebesar nilai wajarnya.

- (i) The carrying amount of cash and cash equivalents, receivable from clearing and guarantee institution, receivables from customers, other receivables, and other assets is a reasonable approximation of its fair value due to short-term maturities of these financial instruments. (level 2 - fair value hierarchy except cash and cash equivalents - level 1 - fair value hierarchy).
- (ii) The estimated fair values of payable to clearing and guarantee institution, payable to customers, accrued expenses and other liabilities, is the amount repayable on demand. Its carrying value approximates its fair value.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. MANAJEMEN RISIKO PERMODALAN

Tujuan Perusahaan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan dan mengembangkan usaha Perusahaan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Untuk mempertahankan dan atau menyesuaikan struktur modal, Perusahaan menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, melakukan pinjaman kepada bank atau pihak lainnya dan menerbitkan saham baru atau surat utang.

Selaras dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan mengawasi permodalan berdasarkan persyaratan Peraturan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) No. V.D.5 dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK). MKBD minimum adalah sebesar Rp 25 milyar atau 6,25% dari total liabilitas tanpa Utang Sub-Ordinasi dan Utang Dalam Rangka Penawaran Umum/ Penawaran Terbatas ditambah Rangkang Liabilitas, mana yang lebih tinggi. MKBD dihitung dari modal kerja (selisih aset lancar dengan kewajiban), ditambah utang sub-ordinasi sehingga diperoleh Modal Kerja Kotor Disesuaikan (MKKD). Jumlah tersebut kemudian dikurangi dengan penyesuaian risiko pasar untuk efek yang dimiliki oleh Perusahaan dan gagal serah atau gagal terima dari transaksi efek sehingga diperoleh MKBD. Namun, jika jumlah liabilitas melebihi 16 kali dari MKKD di atas, maka kelebihan tersebut akan mengurangi MKBD.

Strategi Perusahaan selama tahun 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

- Memelihara saldo MKBD selalu berada diatas Rp 25 milyar yang dipersyaratkan OJK Pasar Modal;
- Jumlah liabilitas tidak melebihi 16 kali dari Modal Kerja Kotor Disesuaikan; dan
- Menghindari kejadian gagal serah dan gagal terima transaksi efek dengan cara memperoleh jaminan dari nasabah.

Pada tanggal 30 Desember 2024 dan 29 Desember 2023 saldo MKBD masing-masing sebesar Rp 1.419.200.516.162 dan Rp 1.299.109.834.421 (tidak diaudit).

26. CAPITAL RISK MANAGEMENT

The Company's objectives when managing capital are to safeguard the Company's ability to continue as a going concern and expand its business in order to provide returns for shareholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

In order to maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the amount of dividends paid to shareholders, acquire loan from banks or other party and issue new shares or debts.

Consistent with others in this regulated industry, the Company also monitors capital on the basis of the Net Adjusted Working Capital (NAWC) based on regulation No. V.D.5 under Capital Market Supervisory Board-Financial Institution. The minimum balance of NAWC is Rp 25 billion or 6.25% from total liabilities excluding Sub-Ordinated Loan and Public/Limited Offering undertaken by the Company added with Ranking Liabilities, which ever is higher. NAWC is calculated using working capital (difference between current assets and liabilities), added by sub-ordinated loan thus resulting in Gross Adjusted Working Capital (GAWC). The GAWC will be deducted by market risk adjustment of marketable securities owned by the Company and default on securities transactions thus resulting in NAWC. However, if total liabilities of Company exceed 16 times of GAWC above, the excess will be recognised as deduction over NAWC.

The Company's strategy in 2024 and 2023 is as follows:

- *Maintain NAWC above Rp 25 billion as required by Capital Market OJK;*
- *Total liabilities do not exceed 16 times of Gross Adjusted Working Capital; and*
- *Reduce losses from default of sell/buy transactions by acquiring collateral from its customers.*

As at 30 December 2024 and 29 December 2023, the NAWC balance is amounted to Rp 1,419,200,516,162 and Rp 1,299,109,834,421 respectively (unaudited).

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. CADANGAN PROGRAM KOMPENSASI
BERBASIS SAHAM**

JPMorgan Chase & Co. (sebagai Perusahaan induk) memberikan penghargaan berbasis saham kepada karyawan kunci tertentu di bawah Rencana Insentif Jangka Panjangnya.

Unit Stok Terbatas (RSU) diberikan tanpa biaya kepada karyawan atas hibah mereka. RSU umumnya diberikan setiap tahun dan umumnya diberikan 50 persen setelah dua tahun dan 50 persen setelah tiga tahun dan dikonversi menjadi saham biasa JPMorgan Chase & Co. pada tanggal vest.

RSU mewakili media penghargaan JPMorgan Chase Co Jangka Panjang dan diberikan dan disampaikan sebagai bagian dari proses Kompensasi Insentif akhir tahun.

RSU adalah hak untuk menerima bagian atas saham umum JPMorgan Chase & Co. di masa depan, asalkan karyawan masih bekerja pada waktu itu, meskipun RSU dapat terus dilekatkan pada kasus pengunduran diri sukarela, tapi hal ini tergantung kontrak pasca-kerja dan batasan-batasan lainnya. RSU tidak dieksekusi tetapi "vest" dan karyawan yang diberikan RSU bukanlah pemegang saham dan tidak memiliki hak suara sampai RSU vest. Pada tanggal "vest" pembatasan tersebut diangkat dan individu menjadi pemilik saham yg sah.

Beban kompensasi yang diakui di laporan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 4.095.029.618 (2023: Rp 2.588.377.232).

Berikut ini adalah informasi mengenai RSU untuk tahun 2024 dan 2023:

**27. STOCK-BASED COMPENSATION PROGRAM
RESERVE**

JPMorgan Chase & Co. (as the Company's ultimate holding Company) granted employee stock based awards to certain key employees under its Long-Term Incentive Plan.

Restricted Stock Units (RSUs) are awarded at no cost to the employees upon their grant. RSUs are generally granted annually and generally vest 50 percent after two years and 50 percent after three years and convert to JPMorgan Chase & Co. shares of common stock at the vesting date.

RSUs represent JPMorgan Chase & Co's Long Term award vehicle and are awarded and delivered as part of the year-end Incentive Compensation process.

A RSU is a right to receive a share of JPMorgan Chase & Co. common stock in the future, provided the employee is still in employment at that time, although RSUs may be allowed to continue to vest upon voluntary termination, subject to post-employment and other restrictions. RSUs are not exercised but "vest" and employees who are granted RSUs are not shareholders and do not have voting rights until the RSUs vest. At "vest" the restrictions lift and the individual becomes the legal owner of the share.

The compensation expense charged to the statement of comprehensive income for the year ended 31 December 2024 was Rp 4,095,029,618 (2023: Rp 2,588,377,232).

Below is the information for RSU activity for 2024 and 2023:

	Jumlah lembar saham/ <i>Number of shares</i>	Rata-rata tertimbang harga wajar dalam US Dollar/ <i>Weighted-average fair value in USD</i>	Nilai saham pada akhir tahun dalam jutaan rupiah/ <i>Share values at the end of the year in millions of rupiah</i>	
- 2024	2,350	153,80	5,874	2024 -
- 2023	2,521	146,94	5,711	2023 -

28. LIABILITAS KONTINJENSI

Perusahaan tidak memiliki komitmen dan liabilitas kontinjensi signifikan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

28. CONTINGENT LIABILITIES

The Company had no significant commitment and contingent liabilities as at 31 December 2024 and 2023.

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**29. STANDAR AKUNTANSI DAN INTERPRETASI
STANDAR YANG TELAH DISAHKAN NAMUN
BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024:

- PSAK 117: "Kontrak Asuransi"
- PSAK 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 413: "Penurunan Nilai"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2027 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**29. NEW ACCOUNTING STANDARD AND
INTERPRETATION OF STANDARD WHICH
HAS ISSUE BUT NOT YET EFFECTIVE**

The following summarises the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards (DSAK) but not yet effective for the financial statements for the year ended 31 December 2024:

- *SFAS 117: "Insurance Contract"*
- *SFAS 221: "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates"*

The above standards will be effective on 1 January 2025 and early adoption is permitted.

- *SFAS 413: "Impairment"*

The above standards will be effective on 1 January 2027 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company are still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN
KEUANGAN**

Dalam proses penyusunan laporan keuangan tanggal 31 Desember 2024, akun-akun tertentu dalam laporan keuangan tanggal 31 Desember 2023 disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan penyajian laporan keuangan Perusahaan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia nomor 25/SEOJK.04/2021 tentang "Pedoman Perlakuan Akuntansi Perusahaan Efek".

**30. RESTATEMENTS OF FINANCIAL
STATEMENTS**

In the process of preparing the financial statements as at 31 December 2024, certain accounts in the financial report as at 31 December 2023 have been restated to conform to the presentation of the Company's financial statements prepared based on Financial Accounting Standards in Indonesia and the Circular Letter of the Financial Services Authority of the Republic of Indonesia number 25/SEOJK.04/2021 concerning "Guidelines for Accounting Regulations for Securities Companies".

PT J.P. MORGAN SEKURITAS INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2024**

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENT
31 DECEMBER 2024**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Dampak dari penyajian kembali laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

30. RESTATEMENTS OF FINANCIAL STATEMENTS

The impact of the restatement to the statement of financial position as at 31 December 2023 are as follows:

31 Desember/December 2023			
	Sebelum penyajian kembali / Before restatements	Penyesuaian/ Adjustment	Sesudah penyajian kembali / After restatements
ASET			ASSETS
Piutang transaksi perantara pedagang efek Pihak ketiga	1,245,556,520,367	(808,389,242,771)	437,167,277,596
			Receivables from brokerage activities Third parties
JUMLAH ASET	<u>3,196,785,223,093</u>	<u>(808,389,242,771)</u>	<u>2,388,395,980,322</u>
			TOTAL ASSETS
LIABILITAS			LIABILITIES
Utang transaksi perantara pedagang efek Pihak ketiga	1,036,167,509,600	(808,389,242,771)	227,778,266,829
			Payables from brokerage activities Third parties
JUMLAH LIABILITAS	<u>1,860,139,709,699</u>	<u>(808,389,242,771)</u>	<u>1,051,750,466,928</u>
			TOTAL LIABILITIES